

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN
HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN
RISK PERCEPTION SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh :

Indah Permata Sari

2211011034



PROGRAM STUDI MANAJAMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN
HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN
RISK PERCEPTION SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Indah Permata Sari

2211011034

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA MANAJEMEN

Pada

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

ABSTRAK

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN *HERDING BEHAVIOR* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN *RISK PERCEPTION* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

INDAH PERMATA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial, dan perilaku mengikuti keramaian (*herding behavior*) terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung (FEB Unila), dengan persepsi atas risiko sebagai variabel yang memoderasi pengaruh tersebut. Meskipun terjadi peningkatan partisipasi investor muda di pasar modal Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung, kondisi ini tidak disertai dengan pemahaman literasi keuangan yang memadai serta membuat mereka rentan terhadap tindakan investasi yang tidak rasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sebanyak 46 mahasiswa Program Studi Manajemen konsentrasi Keuangan angkatan 2021 hingga 2023 dipilih sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.

Berdasarkan hasil analisis, secara parsial ditemukan bahwa literasi keuangan, teknologi finansial, maupun perilaku *herding* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Demikian pula, persepsi risiko tidak terbukti memoderasi pengaruh ketiga variabel independen tersebut. Akan tetapi, secara simultan keseluruhan variabel dalam model penelitian termasuk faktor interaksi di antara variabel-variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 46.9% mengindikasikan bahwa model yang diajukan mampu menjelaskan 46.9% variasi dalam keputusan investasi, sementara 53.1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Temuan ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata (*knowledge action gap*) di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, keputusan investasi merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh

interaksi berbagai faktor secara simultan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan *Behavioral Finance Theory*, serta menawarkan implikasi praktis bagi perguruan tinggi, regulator, dan mahasiswa dalam menyusun program edukasi keuangan yang lebih aplikatif dan tanggap terhadap perkembangan investasi digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Teknologi Finansial, Perilaku *Herding*, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi, Mahasiswa

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY, AND HERDING BEHAVIOR ON INVESTMENT DECISIONS WITH RISK PERCEPTION AS A MODERATING VARIABLE AMONG STUDENTS OF THE FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

INDAH PERMATA SARI

This study aims to empirically examine the influence of financial literacy, financial technology, and herding behavior on investment decisions among students at the Faculty of Economics and Business, University of Lampung (FEB Unila), with risk perception serving as a moderating variable. Although there has been an increase in the participation of young investors in the Indonesian capital market, including in Lampung Province, this trend has not been accompanied by adequate financial literacy, leaving them vulnerable to irrational investment decisions. This study employs a quantitative approach using a survey method. A total of 46 students from the Management Program with a concentration in Finance, from the 2021 to 2023 cohorts, were selected as the sample through purposive sampling. The data were analyzed using Moderated Regression Analysis with the assistance of SPSS 25 software.

Based on the analysis results, it was found that, individually, financial literacy, financial technology, and herding behavior do not have a significant effect on investment decisions. Similarly, risk perception was not found to moderate the effects of these three independent variables. However, when considered simultaneously, all variables in the research model including the interaction effects among them have a significant influence on the investment decisions of FEB Unila students. An Adjusted R-Square value of 46.9% indicates that the proposed model explains 46.9% of the variation in investment decisions, while the remaining 53.1% is explained by other factors not included in the research model. These findings reflect the existence of a knowledge-action gap among students. Thus, investment decisions are a complex phenomenon influenced by the simultaneous interaction of various factors. This study contributes theoretically to the development of Behavioral Finance Theory and offers practical implications for universities,

regulators, and students in designing financial education programs that are more applicable and responsive to developments in digital investing.

Keywords : Financial Literacy, Financial Technology, Herding Behavior, Risk Perception, Investment Decision, Student

Judul Skripsi : PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*,
FINANCIAL TECHNOLOGY DAN *HERDING
BEHAVIOR* TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI DENGAN *RISK PERCEPTION*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Indah Permata Sari

Nomor Pokok Mahasiswa : 2211011034

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Ahmad Faisol, S.E., M.M.

NIP. 197912312006041004

Fajrin Satria Dwi Kesumah, S.E., M.FBE.

NIP. 199008102022031005


Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Ribhan, S.E., M.Si.

NIP. 19680708 200212 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji :

Ketua : **Ahmad Faisol, S.E.,M.M.** 

Sekretaris : **Fajrin Satria Dwi Kesumah,S.E.,M.FBE.** 

Penguji Utama : **Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 April 2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Permata Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 2211011034

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Technology*, dan *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi dengan *Risk Perception* sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah benar hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Maret 2026

Yang Membuat Pernyataan



Indah Permata Sari

2211011034

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Indah Permata Sari, lahir di OKU Timur pada tanggal 21 Juni 2004. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudari, dari Bapak Hendra dan Ibu Gustina. Saat ini penulis berdomisili di Jalan Temenggung Jaya No.172, Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung.

Penulis menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 1 Gumawang dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Belitang dan lulus pada tahun 2019, serta Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belitang jurusan IPA dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan mengambil konsentrasi Manajemen Keuangan.

Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti berbagai kegiatan organisasi dan kepanitiaan, antara lain sebagai anggota Divisi Konsumsi *Management Expo* FEB Unila (2023), anggota Divisi Acara EBEC Festival (2023), serta terlibat dalam organisasi EBEC dan HMJ Manajemen sebagai panitia Bazar. Penulis juga mengikuti pelatihan *Digital Entrepreneurship Academy* (BPPTIK, 2024) dan pelatihan Kebendaharaan serta Kewirausahaan (FoSSEI Sumbagsel, 2025). Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Maja, Kalianda, Lampung Selatan (2025), serta magang sebagai staf administrasi di CV. Jaya Josendra Cemerlang (2025).

MOTTO

"Allah does not charge a soul except [with that within] its capacity. It will have [the consequence of] what [good] it has gained, and it will bear [the consequence of] what [evil] it has earned."

QS. Al-Baqarah 2 : 286

"Indeed, when Allah wills a thing, all Allah has to do is say to it, 'Be!' and it is."

QS. Yasin 36 : 82

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang telah memberikan syafaat kepada umatnya dan membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Maka dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

Orang tua tercinta, Papa Daud dan Ibu Gustina, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa yang tiada henti, serta dukungan moral maupun material yang tak ternilai harganya, di mana pengorbanan dan kerja keras kalian menjadi motivasi terbesar dalam menyelesaikan studi ini.

Kakakku, Cak Putri, yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan yang menjadi penghibur di setiap proses yang dilalui.

Sahabat-sahabatku, yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Serta Almamaterku tercinta, Universitas Lampung, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan meraih cita-cita.

SANWACANA

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT., Tuhan semesta alam, dan shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat, karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Technology*, dan *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi dengan *Risk Perception* sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sebuah refleksi dari keterbatasan kapasitas dan kedalaman pemahaman yang penulis miliki. Namun, penulis berharap skripsi ini bisa membawa manfaat baik untuk penulis, maupun untuk pembaca.

Di antara seluruh halaman skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu, wanita pertama yang bukan sekadar mengajarkan penulis abjad, melainkan ketabahan, keikhlasan, keberanian serta bentuk doa yang tak pernah tidur. Ibu tidak bisa mendengar tangis penulis, tapi ia selalu bisa merasakan kesulitan dan kekurangan penulis bahkan sebelum diucapkan. Ibu tidak paham teori rumit dalam skripsi, tapi ia paham betul bagaimana mengingatkan penulis agar tidak salah arah. Gelar ini, sehebat apa pun namanya, hanyalah secuil kertas tanpa doa dan restu Ibu. Terima kasih, Ibu, surgaku.
2. Papa, cinta pertama penulis, yang meskipun secara formal tidak memiliki kewajiban, tetap memilih untuk memberi kasih sayang dengan penuh kelembutan. Terima kasih, papa tercinta. Papa adalah bukti bahwa cinta sejati tidak selalu dimulai dari darah, tetapi dari pilihan untuk tetap ada.

3. Ayuk dan suaminya, Cak Putri dan Bang Nazir. Terima kasih dukungan, perhatian, doa, serta semangat yang senantiasa diberikan baik secara moril maupun material, menjadi penyemangat bagi penulis dalam menempuh proses perkuliahan serta menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.
4. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
5. Bapak Ahmad Faisol, S.E.,M.M. selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih Pak Faisol karena sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan ketulusannya untuk membimbing penulis dari awal hingga akhir skripsi ini. Setiap arahan, koreksi, dan saran yang Bapak berikan sangat membantu kebingungan penulis. Terima kasih banyak atas kesabaran membimbing penulis, Pak Faisol.
6. Bapak Fajrin Satria Dwi Kesumah, S.E.,M.FBE. selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih Bapak telah mengajarkan bahwa menuju sempurna itu butuh proses lewat setiap penulisan, referensi, dan kalimat yang Bapak periksa dengan teliti. Setiap arahan, koreksi, dan saran yang Bapak berikan sangat membantu kebingungan penulis. Terima kasih banyak atas kesabaran membimbing penulis, Pak Fajrin.
7. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembahas. Terima kasih Prof. karena menyampaikan revisian tanpa membuat penulis merasa dihakimi, justru terasa berdiskusi, bukan diuji. Terima kasih Prof. sabar mengulang penjelasan berkali-kali di kesalahan yang sama, tanpa pernah marah, bahkan proaktif mengabari penulis tanpa perlu dikejar-kejar. Terima kasih Prof. karena membuat ruang ujian Seminar Proposal penulis terasa nyaman, menyenangkan, dan hidup. Terima kasih untuk semua kesabaran, perhatian, dan kemanusiaan yang Prof. tunjukkan. Penulis bisa tenang menyelesaikan skripsi ini karena pernah didampingi oleh seorang Profesor yang mengerti bagaimana membuat mahasiswanya merasa nyaman. Terima kasih, Prof. Mahatma.

8. Bapak Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik I. Terima kasih Bapak Irham atas arahan dan bimbingan untuk semua hal yang berkaitan dengan studi penulis. Terima kasih, Pak Irham.
9. Ibu Faila Shofa, S.E., M.S.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik II. Terima kasih Ibu Faila telah dengan sigap menggantikan peran Pak Irham dan mengarahkan dan membimbing untuk semua hal yang berkaitan dengan studi penulis. Terima kasih, Ibu Faila.
10. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
11. Dr. Zainnur M. Rusdi, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan sekaligus sebagai Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan.
12. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
13. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Asean Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
14. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, khususnya Program Studi Manajemen, yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, serta wawasan yang luas kepada penulis selama proses perkuliahan.
15. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu dalam kelancaran pengurusan administrasi akademik selama masa perkuliahan.
16. Teruntuk sahabat rantau penulis, Aura Rifanya Maharani, terima kasih untuk semua dukungan, tawa, waktu, dan telinga yang selalu siap mendengar suka duka penulis, serta menjadi salah satu penyemangat penulis karena tidak pernah membiarkan penulis merasa sendirian.
17. Teruntuk sahabat penulis, Melisa Trinanda Faisal dan Aldora Ironatha, terima kasih atas segala bantuan dalam proses revisi skripsi penulis, kesediaan menjadi

pendengar yang sangat baik, waktu yang diusahakan, tawa yang diciptakan serta pelukan hangat yang selalu mampu menenangkan.

18. Teruntuk sepupu sekaligus sahabat kecil penulis, Nia, terima kasih selalu menemani dan mendengarkan suka duka penulis dengan sangat baik dan menjadi warna yang setia hingga saat ini.
19. Teruntuk teman-teman KKN, Aisyah Fitri Sabrina, Neva Anggraini Putri, dan Putri Novianti, terima kasih untuk kebersamaan di saat yang tepat, membuka sudut pandang yang selama ini penulis buta, tanpa kebersamaan kalian, skripsi ini mungkin tidak akan selesai tepat waktu.
20. Teruntuk teman kampus penulis, Sheni Faradhiba Yusuf dan Elsa Nesiana Imanuela Turnip, terima kasih untuk effort, waktu, dan tawa yang kalian bagikan selama ini.
21. Teruntuk pihak-pihak lain yang telah berkontribusi, terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusinya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa dukungan teknis, doa, dan partisipasi kalian, skripsi ini hanyalah mimpi yang tak berwujud. Setiap nama yang mungkin tak sempat disebut satu per satu, terukir dalam lembaran hati penulis sebagai bagian dari sejarah perjuangan penulis. Terima kasih.
22. Teruntuk seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak dapat penulis sebut namanya, yang pernah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata perginya anda mengajarkan penulis arti kedewasaan, kesabaran, dan keikhlasan dalam menjalani dinamika hidup. Semua yang terjadi menjadi bagian dari proses yang perlahan membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih kuat dan termotivasi untuk terus maju. Terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Pada akhirnya, setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orang nya. Selamat menuai perilaku anda, saya harap setelah berakhirnya persembahan ini, segenap luka dan pelik dapat kamu petik.

23. Teristimewa, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih mendalam kepada diri sendiri, Indah Permata Sari. Terima kasih karena sudah tetap bertahan hidup meski tidak ada jaminan akan kebahagiaan di akhir. Terima kasih sudah berani melepaskan seseorang yang menghambat impianmu dan membuatmu kehilangan waktu dan dirimu. Terima kasih untuk keyakinan dan keteguhanmu untuk menyelesaikan skripsi ini disaat hati dan logika tidak searah dan rapuh. Terima kasih sudah berani melangkah untuk kehidupan yang lebih baik untuk diri sendiri, maupun orang tuamu. Terima kasih sudah memilih dirimu dan belajar mencintai dirimu sendiri. Penulis menghargai dan mengapresiasi diri sendiri yang mampu berani melewati fase-fase sulit dan memilih *survive* daripada *stuck*. Terima dan usahakan kurang dan lebih dirimu sendiri. Mari berbahagialah selalu dimanapun, kapanpun, dan dengan spapun.

Semoga setiap untaian terima kasih dan syukur ini menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Mohon maaf atas segala kekhilafan baik yang disengaja maupun tidak, dalam proses penyelesaian tugas akademik ini maupun dalam ucapan yang mungkin kurang berkenan. Terima kasih.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB 1_PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2_TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Tinjauan Teoritis.....	13
2.1.1 <i>Behavioral Finance Theory</i>	13
2.1.2 <i>Financial Literacy</i>	16
2.1.3 <i>Financial Technology</i>	20
2.1.4 <i>Herding Behavior</i>	23
2.1.5 <i>Risk Perception</i>	26
2.1.6 Keputusan Investasi.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Penelitian.....	35
2.4 Rumusan Hipotesis.....	36
2.4.1 Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap Keputusan Investasi.....	36
2.4.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Keputusan Investasi.....	37
2.4.3 Pengaruh <i>Herding Behavior</i> terhadap Keputusan Investasi.....	37
2.4.4 Pengaruh <i>Risk Perception</i> sebagai Variabel Moderasi.....	37
BAB 3_METODOLOGIPENELITIAN.....	39
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	39

3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Variabel dan Operasionalisasi Variabel	43
3.6 Teknik Analisis Data	45
3.6.1 Uji Validitas.....	45
3.6.2 Uji Reliabilitas	46
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	47
3.6.4 Analisis Regresi <i>Moderated Regression Analysis</i>	48
3.6.5 Uji Hipotesis	49
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Deskripsi Lokasi dan Karakteristik Responden Penelitian	52
4.2 Hasil Penelitian	60
4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	60
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	63
4.2.3 Hasil Analisis Regresi <i>Moderated Regression Analysis</i>	67
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis.....	68
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Rekomendasi	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	93
KUESIONER.....	93
LAMPIRAN.....	102
OUTPUT PENELITIAN	102
LAMPIRAN TABULASI DATA RESPONDEN	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Investor.....	2
Gambar 1.2 Demografi Investor Indonesia.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional.....	17
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3. 1 Skala Likert	42
Tabel 3. 2 Definisi Operasionalisasi Variabel.....	43
Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Semester / Angkatan	53
Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Mata Kuliah.....	53
Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Investasi.....	54
Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4.5 Karakteristik Responden berdasarkan Usia.....	55
Tabel 4.6 Karakteristik Responden berdasarkan Sumber Penghasilan.....	56
Tabel 4.7 Karakteristik Responden berdasarkan Penghasilan.....	57
Tabel 4.8 Karakteristik Responden berdasarkan Instrumen Investasi.....	57
Tabel 4.9 Karakteristik Responden berdasarkan Aplikasi <i>Fintech</i>	58
Tabel 4.10 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Pengalaman Investasi...59	
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas.....	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas.....	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas.....	65
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	66
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi <i>Moderated Regression Analysis</i>	68
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (T).....	69
Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan (F).....	71
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72

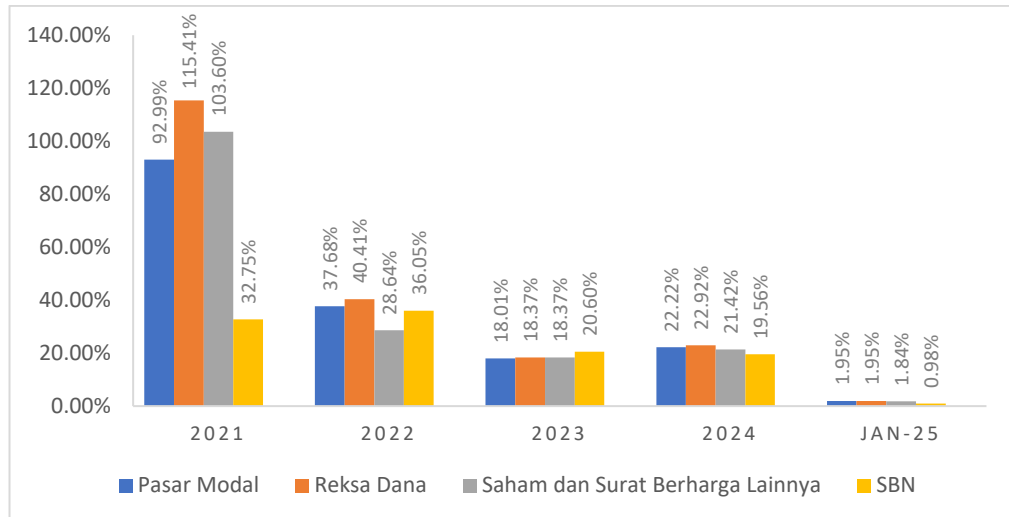
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era digital telah mendorong masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, dalam peningkatan partisipasi investasi di pasar modal Indonesia. Fenomena ini menggambarkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan aset dan pencapaian keuntungan finansial. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI, 2025), jumlah investor pasar modal Indonesia mengalami peningkatan sebesar 18,15% *Year to Date* (YTD), atau setara dengan 3.141.026 *Single Investor Identification* (SID), sehingga total investor pasar modal Indonesia mencapai 18.012.665 SID. Berdasarkan catatan BEI (2025), per Juli 2025, total investor pasar modal di Lampung meningkat sebesar 2% atau 340.000 SID dari total investor pasar modal di Indonesia. Hal ini menggambarkan terdapat pertumbuhan investor pasar modal di Lampung, sejalan dengan perkembangan digital di Indonesia.

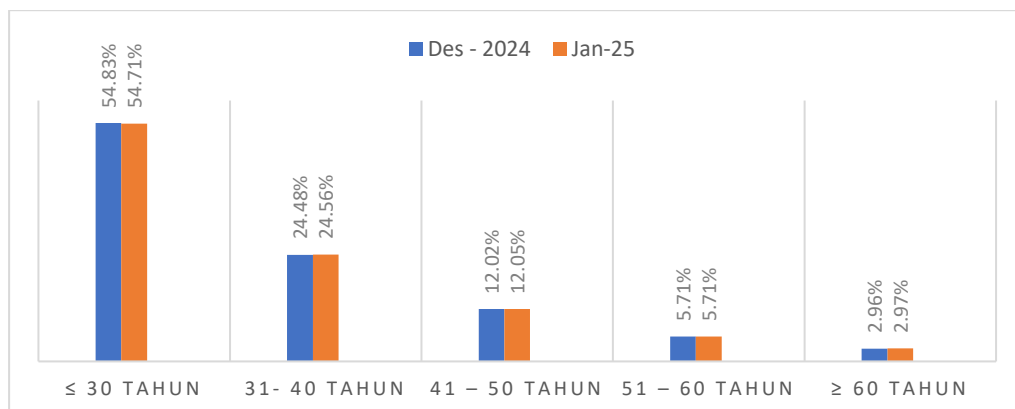
Kemudahan akses digital terhadap instrumen investasi turut mendorong peningkatan partisipasi pasar modal Indonesia. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2025), yang tercermin dalam gambar 1.1 menggambarkan reksadana menjadi produk investasi pasar modal Indonesia yang paling diminati dengan jumlah mencapai 14.306.277 investor, diikuti oleh saham sebanyak 6.499.128 investor, dan surat utang negara (SBN) sebanyak 1.210.617 investor.



Sumber : KSEI 2025

Gambar 1.1 Pertumbuhan Investor Indonesia

Di balik kemajuan tersebut, terdapat tantangan yang signifikan pada kalangan investor pemula, khususnya mahasiswa seperti yang ditampilkan dalam Gambar 1.2. Berdasarkan data KSEI (2025), investor pasar modal Indonesia didominasi oleh kelompok usia produktif (≤ 30 tahun) yaitu sebesar 54,71%, yang diikuti oleh kelompok usia 31-40 tahun (24,56%), 41-50 tahun (12,05%), 51-60 tahun (5,71%), dan ≥ 60 tahun (2,97%).



Sumber : KSEI 2025

Gambar 1.2 Demografi Investor Indonesia

Data demografis ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan modern Indonesia didorong oleh partisipasi aktif generasi muda, termasuk kalangan mahasiswa, dalam ekosistem keuangan digital Indonesia. Namun, ironisnya, kelompok inilah yang paling rentan terhadap kesenjangan literasi keuangan. Penelitian

Azura Luthfiah et al., (2021) mengidentifikasi kecenderungan generasi muda, termasuk mahasiswa, dalam memperoleh informasi investasi melalui media sosial, dimana konten investasi yang disajikan sering kali tidak komprehensif dan lebih mengutamakan popularitas, sehingga menimbulkan kesenjangan literasi keuangan di kalangan investor pemula. Akibatnya, banyak investor pemula yang terlibat dalam investasi pasar modal Indonesia dengan pemahaman terbatas mengenai analisis fundamental, manajemen risiko, dan karakteristik produk investasi.

Kerentanan ini didukung oleh temuan internal FEB Unila (2025) terhadap 100 mahasiswa/i, yang menunjukkan bahwa meskipun 80% telah menggunakan platform *fintech* untuk berinvestasi, tetapi hanya 30% yang mampu mengidentifikasi risiko dari produk investasi yang mereka pilih. Selain itu, tercatat 15 mahasiswa mengalami kerugian akibat mengakses situs *fintech* ilegal pada tahun 2024. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum akademik dan praktik investasi digital yang berkembang pesat di Indonesia, serta kerentanan terhadap penipuan. Hal ini tercermin dalam kasus penipuan investasi oleh PT. NSW di Metro, Lampung, pada awal 2023, yang menyebabkan kerugian lebih dari Rp66 miliar dan melibatkan 665 korban, termasuk mahasiswa, melalui modus trading *foreign exchange (forex)* yang diberitakan melalui media sosial (Ditreskrimsus, 2023).

Fenomena kerentanan investor muda ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi di era digital tidak lagi dapat dipahami hanya sebagai proses rasional individu semata. Untuk menjelaskan kompleksitas tersebut, diperlukan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai faktor kunci yang saling berinteraksi, yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman keuangan (*financial literacy*), kemudahan akses dan fitur platform digital (*financial technology*), kecenderungan mengikuti tren atau kelompok (*herding behavior*), dan penilaian subjektif terhadap ketidakpastian (*risk perception*). Interaksi keempat faktor tersebut yang diduga membentuk pola pengambilan keputusan investasi mahasiswa saat ini. Menurut Icek Ajzen (1991), keputusan investasi merupakan proses pemilihan instrumen keuangan secara rasional untuk mencapai tujuan

finansial jangka panjang. Keputusan ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, banyak investor pemula, khususnya mahasiswa, masih ragu berinvestasi karena keterbatasan pemahaman, akses yang terbatas, dan kurangnya kepercayaan diri (Azura Luthfiah et al., 2021). Secara konseptual, keputusan investasi pada investor pemula di era digital, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencakup tingkat literasi keuangan, kemudahan akses terhadap teknologi finansial (*fintech*), serta persepsi risiko dari investor pemula.

Menurut OJK (2022), literasi keuangan merupakan pemahaman dan penerapan individu terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan, seperti perencanaan anggaran, manajemen tabungan dan utang, hingga strategi investasi untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Landasan teori dari literasi keuangan adalah *Theory of Planned Behavior*. Teori ini menyatakan bahwa niat individu dalam bertindak dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, tekanan sosial, dan tingkat kepercayaan individu (Ajzen, 1991). Temuan Wendy (2024) menggambarkan pentingnya peran literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, terlihat dari mahasiswa yang memiliki literasi tinggi cenderung melakukan diversifikasi portofolio jangka panjang. Namun, berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK, 2025) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), hasil indeks literasi keuangan nasional masih tercatat sebesar 66,46%. Di Provinsi Lampung, meskipun indeks inklusi keuangan mencapai 74,81%, namun, pemahaman literasi keuangan masih sebesar 41,30% (SNLIK, 2022). Data ini menegaskan perlunya perhatian serius terhadap peningkatan literasi keuangan di Indonesia, khususnya Lampung, sebagai landasan sistem keuangan yang inklusif.

Perkembangan *fintech* telah merevolusi sektor keuangan global, salah satunya Indonesia, dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan. *Fintech* kini mencakup berbagai sektor seperti *peer-to-peer* (P2P) *lending*, *wealthtech*, dan *insurtech*. Platform investasi digital seperti Bibit, Ajaib, dan Pluang berperan penting dalam memperluas akses keuangan bagi

generasi muda di Indonesia. Laporan OJK (2024) menunjukkan bahwa sektor P2P *lending* di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dengan nilai pembiayaan *outstanding* mencapai Rp75,60 triliun dan pertumbuhan tahunan sebesar 27,32%. Penelitian Khairunnisa et al., (2024) mengungkapkan bahwa *fintech* sebagai penasihat teknologi (*technology advisor*) memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi generasi muda, dengan kemudahan akses informasi, transaksi, dan edukasi yang meningkatkan partisipasi investasi. Meskipun demikian, mahasiswa FEB Unila, yang mendapat pendidikan terkait ekonomi, bisnis dan keuangan, masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan *fintech*, terutama terkait aspek keamanan dan kurangnya sosialisasi.

Selain faktor *financial literacy* dan *financial technology*, terdapat faktor perilaku lain yang diduga kuat mempengaruhi keputusan investasi generasi muda, yaitu *herding behavior*. *Herding behavior* merupakan kecenderungan individu untuk mengikuti tindakan dan keputusan sekelompok besar orang, seringkali dengan mengabaikan informasi atau analisis fundamental mereka sendiri (Bikhchandani et al., 1992). Perilaku ini dapat terjadi secara disengaja (*intentional*), ketika investor dengan sengaja mengabaikan informasi pribadi, atau tidak disengaja (*unintentional*), yang dipicu oleh ketidaklengkapan informasi atau ketidakpastian tinggi (Colline et al., 2025; Rona & Sinarwati, 2021). Fenomena ini semakin krusial di kalangan investor muda dan mahasiswa yang literasi keuangannya masih berkembang. Penelitian oleh Rahyuda et al., (2023) pada mahasiswa di Bali menemukan bahwa *herding behavior* tidak hanya berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, khususnya pada aset kripto yang volatil, tetapi juga berperan sebagai mediator parsial antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Artinya, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dapat lebih kuat ketika melewati kecenderungan untuk mengikuti kerumunan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun memiliki pengetahuan, mahasiswa tetap rentan terhadap pengaruh sosial dalam mengambil keputusan investasi. Fenomena ini sering terjadi di kalangan mahasiswa yang aktif di media sosial, di mana tren investasi tertentu dapat dengan cepat menjadi viral dan menciptakan tekanan sosial untuk mengikutinya.

Analisis bibliometrik terkini oleh Colline et al., (2025) secara khusus menyoroti *herding behavior* pada investor muda, dan mengidentifikasi bahwa kelompok ini memang sangat rentan terhadap perilaku *herding behavior* karena kombinasi antara literasi keuangan yang relatif rendah dan paparan tinggi terhadap informasi digital serta pengaruh sosial dari media sosial dan *influencer*. Studi ini juga memetakan tema riset *emerging* yang menghubungkan *herding behavior* dengan investasi kripto dan bias heuristik, yang sangat relevan dengan konteks investasi digital saat ini. Lebih lanjut, penelitian Quang (2023) di pasar Vietnam mengkonfirmasi bahwa *herding behavior* secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi, dan pengaruh ini dapat diperkuat oleh variabel demografis seperti jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Temuan ini selaras dengan kasus penipuan investasi forex PT. NSW di Metro yang melibatkan mahasiswa (Ditreskrimsus, 2023) yang juga menunjukkan adanya pola *herding*, di mana korban tertarik karena melihat banyak orang lain yang ikut berinvestasi. Di era digital yang ditandai kemudahan akses informasi melalui media sosial, perilaku investasi mahasiswa semakin rentan terhadap pengaruh tren investasi viral dan tekanan sosial (Pertiwi & Panuntun, 2023). Studi terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengindikasikan bahwa pengaruh *herding behavior* mungkin dimoderasi oleh faktor lain.

Ketidakkonsistenan pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior* tersebut menunjukkan perlunya mengeksplorasi adanya faktor psikologis yang berpotensi berperan sebagai mekanisme penyaring atau penguat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Tversky & Kahneman (1997) dalam *Prospect Theory*, individu membuat keputusan dalam ketidakpastian berdasarkan persepsi subjektif pribadi terhadap keuntungan dan kerugian, bukan pada perhitungan objektif. Dalam konteks ini, *risk perception* diduga kuat berperan sebagai variabel pemoderasi (*moderating variable*). Artinya, pengaruh literasi keuangan, kemudahan *fintech*, atau dorongan *herding* terhadap keputusan investasi akhir seorang mahasiswa, sangat mungkin diperkuat atau justru dilemahkan oleh tingkat persepsi risiko yang dimiliki. Sebagai contoh, mahasiswa dengan literasi tinggi tetapi persepsi risiko yang juga sangat tinggi

mungkin justru menjadi enggan berinvestasi, sehingga melemahkan hubungan positif antara literasi dan keputusan investasi (Wendy, 2024).

Namun, temuan empiris mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil yang tidak konsisten pada berbagai penelitian sebelumnya, sehingga menciptakan celah penelitian. Pada penelitian oleh Khairunnisa et al., (2024) dan Bai et al., (2023) menemukan pengaruh positif *financial literacy* terhadap keputusan investasi, sementara penelitian Anifa (2023) dan Hafidh et al., (2024) menemukan hasil sebaliknya. Ketidakkonsistenan juga terlihat dalam penelitian mengenai *fintech*, *herding behavior* dan *risk perception*. Penelitian Giarta et al., (2023) menemukan bahwa *fintech* meningkatkan minat investasi, sementara penelitian Paramita et al., (2024) menemukan bahwa *fintech* tidak selalu berkorelasi positif. Rona & Sinarwati (2021) dan Gustiarum & Kusumawardhani (2023) menemukan pengaruh positif *herding behavior* terhadap keputusan investasi, sementara penelitian Ayudiasuti (2021) dan Aristiwati & Hidayatullah (2021) menemukan hasil sebaliknya.

Pada variabel *risk perception*, penelitian Sabrina et al., (2024) menemukan bahwa pemahaman risiko meningkatkan kecenderungan berinvestasi, sementara penelitian Ayudiasuti et al., (2021) dan Paramita et al., (2024) menemukan hasil sebaliknya, dimana persepsi risiko justru menghambat partisipasi investasi. Ketidakkonsistenan ini mengisyaratkan bahwa hubungan antar variabel tidak bersifat sederhana dan langsung (*simple linear*), melainkan kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor kondisional lain, yang dalam penelitian ini adalah *risk perception*. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior* tetapi juga untuk menganalisis peran *risk perception* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini mengajukan variabel persepsi risiko berpotensi memoderasi pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi, dengan kemungkinan memperkuat (*strengthening*) atau justru memperlemah (*weakening*) pengaruh dari variabel-variabel independen tersebut.

Ketidakkonsistenan temuan empiris ini menegaskan bahwa pengaruh *financial literacy*, *fintech*, *herding behavior*, *risk perception* terhadap keputusan investasi bukanlah interaksi yang sederhana dan linear. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan, tetapi juga untuk memberikan konteks yang spesifik pada populasi mahasiswa FEB Unila, yang meskipun memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis, ternyata masih menunjukkan kerentanan dalam praktik investasi digital dan potensi bias perilaku seperti *herding*, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian-penelitian terdahulu (Colline et al., 2025; Rahyuda et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh tiga variabel independen yaitu *financial literacy*, *financial technology* dan *herding behavior* terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi pada mahasiswa FEB Unila. Pertama, *financial literacy* sebagai pemahaman terhadap konsep, keterampilan, dan sikap dalam pengambilan keputusan finansial berkelanjutan (OJK, 2024). Kedua, *financial technology* sebagai platform digital yang memfasilitasi akses investasi melalui aplikasi mobile dan daring (Arner et al., 2016). Ketiga, *herding behavior* sebagai kecenderungan mengikuti keputusan investasi orang lain, yang pada investor muda seringkali dipicu oleh keterbatasan informasi dan pengaruh media sosial (Colline et al., 2025; Rona & Sinarwati, 2021). Serta, *risk perception* sebagai penilaian subjektif terhadap volatilitas pasar yang dapat menyimpang dari risiko aktual akibat bias kognitif (BIS, 2019). Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengetahuan perilaku investasi generasi muda, meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen risiko dan literasi keuangan, mendukung Gerakan Nasional Literasi Keuangan OJK 2021–2025, serta sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum FEB Unila yang aplikatif dan menjadi dasar rekomendasi bagi OJK serta penyedia *fintech* dalam merancang edukasi investasi yang relevan bagi mahasiswa.

Walaupun variabel *financial literacy* dan *fintech* telah banyak diteliti dalam berbagai konteks, namun, penelitian yang secara spesifik menyoroti mahasiswa

FEB Unila dengan mengintegrasikan *herding behavior* masih minim dijadikan fokus penelitian. Padahal, bukti dari studi bibliometrik (Colline et al., 2025) dan riset empiris di konteks lain (Quang et al., 2023; Rahyuda et al., 2023) menunjukkan korelasi yang kuat. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pemahaman kontekstual terhadap fenomena tersebut. Variabel *risk perception* juga jarang dikaji secara bersamaan dengan *fintech* dan *herding behavior* dalam satu model, padahal ketiganya memiliki keterkaitan yang signifikan dalam era investasi digital saat ini.

Oleh karena itu, untuk menjawab kompleksitas interaksi antar variabel dan ketidakkonsistenan temuan sebelumnya, penelitian ini dirancang tidak hanya untuk menguji pengaruh langsung *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi, tetapi juga untuk menganalisis peran *risk perception* sebagai variabel pemoderasi yang dapat menjelaskan variasi kekuatan pengaruh antar variabel pada mahasiswa ekonomi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengusung judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Technology* dan *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi dengan *Risk Perception* sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung?
4. Apakah *Risk Perception* memoderasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung?

5. Apakah *Risk Perception* memoderasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung?
6. Apakah *Risk Perception* memoderasi pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Untuk mengetahui dan menguji peran *Risk Perception* sebagai pemoderasi dalam interaksi antara *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Untuk mengetahui dan menguji peran *Risk Perception* sebagai pemoderasi dalam interaksi antara *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
6. Untuk mengetahui dan menguji peran *Risk Perception* sebagai pemoderasi dalam interaksi antara *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat berkontribusi bagi peneliti maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi sebagai sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah literatur di era digital mengenai perilaku investasi di kalangan generasi muda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman mengenai pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior* terhadap pengambilan keputusan investasi dengan *risk perception* sebagai variabel moderasi di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa FEB Unila.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis dalam merancang program edukasi keuangan yang efektif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa, yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut.
 - 1) Regulator
Memberikan kontribusi berupa masukan kepada OJK dalam penyusunan materi edukasi yang mencakup literasi keuangan, pemahaman risiko, investasi digital, algoritma *robo advisory*, pengenalan bias perilaku yaitu *herding behavior*, serta strategi mitigasi bias kognitif.
 - 2) Perguruan Tinggi
Memberikan kontribusi dalam pengembangan modul pembelajaran yang integratif, mencakup analisis produk investasi digital, manajemen risiko berbasis data, psikologis investasi dan

pengendalian *herding behavior*, serta simulasi penggunaan aplikasi *fintech*.

3) Mahasiswa

Memberikan kontribusi untuk meningkatkan kompetensi dalam evaluasi kritis terhadap produk investasi, memanfaatkan alat analisis risiko, mengenali dan mengurangi pengaruh *herding behavior* dalam pengambilan keputusan investasi, serta menerapkan strategi pengelolaan portofolio digital.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 *Behavioral Finance Theory*

Behavioral finance theory merupakan salah satu cabang ilmu keuangan yang berfokus pada perilaku investor dan manajer keuangan dalam mengambil keputusan serta dampak dari keputusan tersebut terhadap dinamika pasar keuangan (Statman, 2017; Tversky & Kahneman, 1979). Berbeda dengan pandangan *standard finance*, yang berasumsi bahwa investor selalu bertindak secara rasional, pendekatan *behavioral finance* menekankan bahwa individu seringkali bertindak tidak sepenuhnya rasional karena adanya keterbatasan kognitif dan pengaruh emosional. Menurut Statman (2017) dalam bukunya berjudul "*Behavioral Finance: The Second Generation*", pendekatan generasi kedua dalam *behavioral finance* memandang investor bukan sebagai entitas yang sepenuhnya rasional atau irasional, melainkan sebagai individu dengan berbagai kebutuhan dan keinginan yang kompleks. Investor tidak hanya fokus pada return tinggi dan risiko tertentu, tetapi juga mempertimbangkan keamanan finansial, status sosial, nilai-nilai pribadi, serta kepuasan emosional dalam berinvestasi. Oleh karena itu, *Behavioral Finance Theory* sangat relevan untuk digunakan sebagai landasan dalam menganalisis pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi dengan *risk perception* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa FEB Unila.

Financial literacy merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dalam kerangka *behavioral finance*, investor tidak selalu rasional karena keterbatasan pengetahuan dan kecenderungan menggunakan jalan pintas kognitif. Dengan tingkat literasi

keuangan yang cukup, mahasiswa FEB Unila diharapkan mampu meminimalkan kesalahan kognitif dan emosional dalam mengambil keputusan investasi. Mahasiswa akan lebih terampil dalam memilah informasi yang relevan, memahami hubungan risiko dan imbal hasil, serta menghindari bias seperti *overconfidence* dan *framing effect*. Dengan demikian, *financial literacy* berperan penting dalam mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi, meskipun tetap berada dalam kerangka *behavioral finance* yang mengakui pengaruh psikologis dan emosional.

Financial technology merupakan alat dan platform digital yang memfasilitasi akses serta pelaksanaan aktivitas keuangan, termasuk investasi. Dalam perspektif *behavioral finance*, alat bantu dan lingkungan digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi. Bagi investor, khususnya mahasiswa FEB Unila, penggunaan *fintech* memberikan kemudahan dalam mengakses informasi secara *real time* dan menawarkan fitur yang *user friendly*, sehingga berpotensi meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan. Namun, kemudahan ini juga dapat memicu perilaku impulsif akibat pengaruh heuristik emosional, seperti transaksi karena notifikasi atau elemen *gamifikasi* dalam aplikasi. Oleh karena itu, pengaruh *fintech* terhadap keputusan investasi sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola interaksi antara aspek kognitif dan emosional saat menggunakan teknologi tersebut.

Herding behavior merepresentasikan aspek psikologis dan sosial dalam *behavioral finance*. *Herding behavior* adalah perilaku meniru atau ikut-ikutan keputusan investasi sekelompok investor dengan mengabaikan analisis fundamental pribadi (Bikhchandani et al., 1992). Dalam perspektif *behavioral finance*, *herding* merupakan bentuk heuristik sosial di mana investor menggunakan tindakan kolektif sebagai pengganti analisis fundamental yang kompleks, terutama dalam situasi ketidakpastian informasi (Bikhchandani et al., 1992). Pada konteks mahasiswa ekonomi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan keuangan, namun

tetap rentan terhadap tekanan sosial dari lingkungan digital yang hiper konektif. Kecenderungan untuk mengikuti tren yang viral di media sosial atau rekomendasi dari *influencer* dapat dilihat sebagai manifestasi dari bias kognitif yang dipicu oleh *fear of missing out* (FOMO) dan kebutuhan akan konformitas sosial. Pola perilaku ini menunjukkan bagaimana aspek sosial dan emosional dapat mendominasi pertimbangan rasional dalam pengambilan keputusan investasi.

Risk perception merupakan penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan kerugian dalam investasi, yang sering kali tidak bersifat objektif dan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional (Tversky & Kahneman, 1979; Wendy, 2024). Dalam perspektif *behavioral finance*, persepsi risiko investor terbentuk dari pengalaman pribadi dengan kecenderungan untuk menghindari risiko kerugian (*loss aversion*) yang kemudian memotivasi penerapan strategi mitigasi risiko. Konsep *heuristic* dalam penelitian ini berperan krusial, karena berfungsi sebagai mekanisme kognitif yang mempengaruhi persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila. Konsep ini menjelaskan bagaimana persepsi risiko yang bersifat subjektif tersebut terbentuk dan pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Dalam kerangka *behavioral finance*, keputusan investasi tidak selalu bersifat rasionalitas, tetapi juga sering dipengaruhi *heuristic* yang merupakan jalan pintas kognitif dalam menyederhanakan proses pengambilan keputusan investasi individu. Menurut Tversky & Kahneman (1979), *heuristic* adalah penilaian atau keputusan individu yang dibuat secara cepat tanpa analisis mendalam mengenai suatu informasi melalui beberapa pola perilaku. Dalam *behavioral finance theory*, *heuristic* tidak hanya berperan sebagai pelengkap teori, melainkan sebagai penjelasan operasional yang mendasar mengenai investor, termasuk mahasiswa, dengan latar belakang pendidikan keuangan dapat menghasilkan keputusan yang bias dari asumsi rasional. Secara spesifik, beberapa pola perilaku *heuristic* yaitu : *representativeness heuristic* merupakan pola yang

mendorong investor untuk menyimpulkan kondisi investasi berdasarkan pengalaman atau informasi terbatas; *availability heuristic* yang cenderung membuat investor mengandalkan informasi yang paling mudah diingat, seperti tren investasi yang viral di media sosial; dan *affect heuristic* yang menunjukkan kondisi emosional memengaruhi penilaian terhadap risiko dan return instrumen investasi. Persepsi risiko yang subjektif ini sangat menentukan keputusan investasi yang diambil, sehingga variabel *risk perception* menjadi aspek yang penting untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Dalam pendekatan *standard finance*, keputusan investasi diasumsikan sebagai hasil kalkulasi rasional yang bertujuan untuk memaksimalkan return dengan risiko tertentu. Namun, *behavioral finance theory* menunjukkan bahwa keputusan investasi, termasuk yang diambil oleh mahasiswa FEB Unila, merupakan hasil dari interaksi antara faktor pengetahuan (*financial literacy*), lingkungan dan alat bantu (*financial technology*), faktor psikologis sosial (*herding behavior*), serta faktor psikologis subjektif (*risk perception*). Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi tidak dapat dipandang hanya sebagai proses matematis, melainkan juga harus mempertimbangkan bagaimana investor mengintegrasikan informasi, teknologi, pengaruh sosial, dan persepsi risiko dalam menentukan pilihan keuangan.

2.1.2 Financial Literacy

Financial Literacy didefinisikan sebagai penguasaan individu terhadap tiga komponen utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi persepsi serta perilaku dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (OJK, 2022). Secara komprehensif, cakupan literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan, memahami konsep pajak dan suku bunga, kemampuan mengelola

pendapatan, serta kemampuan menilai risiko dan potensi keuntungan dari setiap keputusan keuangan.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2025) yang dilaksanakan oleh OJK dan BPS, menunjukkan terdapat peningkatan dalam pemahaman dan perluasan akses keuangan di tingkat nasional. Seperti terlihat pada Tabel 2.1, capaian indeks literasi keuangan nasional sebesar 65,46% (metode keberlanjutan) masih berada di bawah indeks inklusi keuangan yang telah mencapai 80,51%. Indeks ini mengukur tingkat pemahaman, rasa percaya diri, dan kemampuan masyarakat dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Fenomena ini menggambarkan bahwa adopsi layanan keuangan oleh masyarakat berlangsung lebih cepat daripada peningkatan pemahaman finansialnya.

Tabel 2.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Indonesia

Indeks	Metode	Hasil Survei
Literasi	Keberlanjutan	66,46%
	Cakupan DNKI	66,64%
Inklusi	Keberlanjutan	80,51%
	Cakupan DNKI	92,74%

Sumber : OJK 2025

Berdasarkan Tabel 2.1, juga mengungkapkan bahwa kelompok usia muda (18-25 tahun), yang didominasi oleh mahasiswa, mencatat indeks literasi keuangan yang lebih tinggi, yaitu 73,22%. Temuan ini menggambarkan bahwa semakin besarnya minat dan partisipasi generasi muda dalam pengelolaan keuangan dan aktivitas investasi (OJK, 2025).

Di Provinsi Lampung, indeks literasi dan inklusi keuangan terlihat mengalami perkembangan yang signifikan dengan meningkatnya jumlah investor muda. Merujuk pada data BEI (2025) yang menunjukkan bahwa jumlah investor saham di Lampung mengalami pertumbuhan yang pesat, dari 12.421 orang pada tahun 2019 menjadi 123.299 orang pada tahun 2024, didominasi usia 18-25 tahun. Di tingkat nasional, provinsi Lampung tercatat

dalam sepuluh besar dengan jumlah investor ritel terbanyak, yaitu 320.000 individu pada tahun 2025. Namun, angka tersebut baru mencakup sekitar 3,4% populasi Lampung, yang menggambarkan bahwa inklusi keuangan berbentuk investasi masih dalam proses pengembangan.

Dalam penelitian ini, tingkat literasi keuangan diukur melalui empat indikator sebagai landasan menyusun instrumen penelitian (Bai, 2023; Khairunnisa et al., 2024; Makkulau et al., 2024; Wendy, 2024). Indikator pertama yaitu *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), berfungsi untuk mengukur pemahaman konseptual individu terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan dan karakteristik berbagai instrumen investasi. Pengetahuan ini berperan sebagai landasan investor dalam membedakan karakteristik instrumen, seperti perbedaan antara sifat kepemilikan saham dengan utang pada obligasi (Wendy, 2024). Pengukuran dilakukan melalui pernyataan dalam kuesioner yang mengevaluasi pemahaman mengenai berbagai konsep fundamental *financial*.

Indikator kedua variabel *financial literacy* yaitu *financial attitude* (sikap keuangan), yang menggambarkan psikologis dan motivasi individu dalam menjalankan perilaku keuangan yang rasional dan berkelanjutan. Salah satu aspek penting dalam indikator ini adalah *self control*, yang berkontribusi dalam membentuk keyakinan *financial*. Keyakinan tersebut mencakup kesadaran untuk berinvestasi sejak dini sebagai strategi pencapaian tujuan keuangan jangka panjang, serta pemahaman dampak inflasi terhadap penurunan nilai aset tunai yang mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang positif (Wendy, 2024). Pengukuran dilakukan dengan pernyataan dalam kuesioner yang menggambarkan keyakinan dan sikap individu dalam pengelolaan keuangan.

Indikator ketiga variabel *financial literacy* yaitu *financial behavior* (perilaku keuangan), yang menggambarkan penerapan praktis dari pengetahuan keuangan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu bentuk perilaku keuangan yang terencana adalah *mental budgeting* yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial (Bai, 2023). Perilaku ini mencakup kedisiplinan dalam menabung, pencatatan keuangan,

dan menghindari pembelian impulsif (Makkulau et al., 2024). Pengukuran dilakukan melalui pernyataan dalam kuesioner yang menggambarkan kebiasaan dan pola perilaku keuangan individu.

Indikator keempat variabel *financial literacy* yaitu *investment literacy* (literasi investasi), yang mengevaluasi kapasitas analitis individu dalam menilai peluang dan merancang strategi investasi (Makkulau et al., 2024; Wendy, 2024). Penerapannya meliputi kemampuan melakukan analisis fundamental sederhana, pemahaman tentang konsep diversifikasi portofolio, serta kemampuan membedakan antara aktivitas investasi dengan spekulasi. Pengukuran dilakukan melalui pernyataan yang menguji pemahaman strategis responden mengenai manajemen portofolio investasi. Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, termasuk karakteristik demografis seperti jenis kelamin, usia, dan latar belakang pendidikan, yang dapat mempengaruhi akses serta respon terhadap informasi keuangan. Selain itu, pengalaman kerja dan pengetahuan terhadap produk keuangan, baik melalui pekerjaan paruh waktu maupun interaksi langsung dengan layanan keuangan, serta penghasilan, termasuk uang saku atau pendapatan tambahan, turut memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Semakin besar pendapatan, semakin besar juga peluang untuk belajar mengelola keuangan.

Akses terhadap informasi dan edukasi keuangan, baik secara resmi melalui pendidikan tinggi, maupun informal dari keluarga dan lingkungan sosial, serta motivasi untuk mencapai tujuan keuangan dan kesiapan menghadapi risiko keuangan, menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan dan menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa uang dan transaksi keuangan, serta perencanaan dan pengelolaan keuangan, merupakan komponen penting dalam membentuk literasi keuangan mahasiswa. Pengetahuan mengenai investasi, kemudahan dalam membuka rekening efek, dan

rendahnya modal awal turut mendorong minat mahasiswa untuk memulai investasi.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil oleh para mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman finansial yang baik cenderung percaya diri dalam memilih instrumen investasi, memahami risiko dan potensi keuntungan, serta mampu mengelola aset dengan efisien. Berbagai penelitian di perguruan tinggi menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dasar, kemampuan menabung dan mengelola utang, serta wawasan tentang investasi berperan secara simultan dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh mahasiswa. Di provinsi Lampung, peningkatan literasi keuangan sejalan dengan bertambahnya jumlah investor muda dan keragaman instrumen investasi yang diminati, seperti saham, reksadana, dan mata uang digital. Meskipun demikian, masih terdapat peluang untuk meningkatkan pemahaman finansial, khususnya produk keuangan yang lebih kompleks dan strategi pengelolaan risiko.

2.1.3 *Financial Technology*

Financial technology merupakan inovasi dalam sektor layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat. *Fintech* mencakup berbagai layanan, seperti sistem pembayaran digital, pinjaman online, investasi online, serta pengelolaan keuangan individu. Berdasarkan data dari OJK, *fintech*, khususnya Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) atau P2P *lending* merupakan penyedia layanan keuangan yang menghubungkan kreditur dengan debitur secara langsung melalui sistem elektronik berbasis internet.

Pada 31 Januari 2025, tercatat sebanyak 97 perusahaan *fintech lending* telah memperoleh izin resmi dari OJK. Laporan OJK juga mengungkapkan bahwa laba industri P2P *lending fintech* mencapai Rp233,71 miliar, dengan peningkatan sebesar 53,53% pada Februari 2025 dibandingkan bulan sebelumnya. Fakta ini menggambarkan tingginya minat masyarakat

terhadap layanan *fintech* seiring dengan meningkatnya transaksi digital. Pada tahun 2021, nilai transaksi *fintech* di Indonesia diperkirakan mencapai \$37,15 miliar atau sekitar Rp494 triliun, menunjukkan peran *fintech* dalam menutupi kekurangan pembiayaan nasional yang belum dapat dipenuhi oleh bank konvensional. Di Provinsi Lampung, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan akses internet membuka peluang besar bagi kemajuan *fintech*, meskipun penerapannya masih lebih dominan di sektor UMKM dan belum merata di kalangan mahasiswa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan *fintech* antara lain kemudahan akses, kecepatan transaksi digital, serta inovasi produk finansial, seperti dompet digital (GoPay, Ovo, Dana), layanan investasi online (Bibit, Bareksa), dan layanan pinjaman online (Kredivo, Akulaku). Fitur-fitur edukasi keuangan, catatan pengeluaran, dan pengelolaan anggaran yang ada di aplikasi *fintech* membantu mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka secara mandiri dan bijaksana.

Dalam penelitian ini, variabel *fintech* dioperasionalkan melalui lima indikator utama yang menggambarkan pengalaman pengguna (*user experience*), dengan fokus pada layanan investasi online yang relevan bagi mahasiswa (Khairunnisa et al., 2024). Indikator pertama yaitu *usefulness* (kegunaan), indikator yang mengukur pandangan individu terhadap layanan *fintech* (seperti Bibit, Ajaib, atau Pluang) sebagai alat transaksi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas investasi dibandingkan metode konvensional. Fitur seperti *auto invest* atau cicil emas dinilai bermanfaat karena memungkinkan investasi bertahap dengan modal terbatas, yang sesuai dengan keterbatasan dana mahasiswa. Dashboard terintegrasi yang menyajikan analisis portofolio, laporan keuntungan/kerugian, serta rekap transaksi secara *real time* juga menyederhanakan proses pemantauan investasi. Indikator ini diukur melalui pernyataan dalam kuesioner yang menggambarkan penggunaan aplikasi *fintech*, dan proses investasi menjadi lebih cepat, terorganisir, dan efisien.

Indikator kedua variabel *fintech* yaitu *easy to use* (kemudahan penggunaan), indikator ini mengukur tingkat kesederhanaan dan intuitif, serta alur dalam

aplikasi *fintech*. Kemudahan ini menjadi faktor penentu investor pemula, dengan proses registrasi cepat, pembukaan akun (*onboarding*) yang jelas, serta penggunaan bahasa yang sederhana dan minim istilah teknis. Indikator ini diukur melalui pernyataan dalam kuesioner yang menggambarkan kemudahan dalam mempelajari dan mengoperasikan aplikasi *fintech* yang digunakan, bahkan untuk pemula.

Indikator ketiga variabel *fintech* yaitu *trust and security* (kepercayaan dan keamanan), indikator ini menjadi landasan yang mengukur kepercayaan individu dalam mengalokasikan dana investasi. Kepercayaan ini dibangun melalui beberapa regulasi resmi, seperti logo "terdaftar dan diawasi OJK", penerapan autentikasi dua faktor (2FA) untuk mengamankan login, serta kebijakan privasi yang transparan mengenai data. Kasus penipuan investasi seperti yang dilakukan PT. NSW di Metro, Lampung, menegaskan pentingnya aspek keamanan dalam penggunaan *fintech*. Indikator ini diukur melalui pernyataan dalam kuesioner yang menggambarkan kepercayaan individu terhadap platform *fintech* yang digunakan telah mengamankan data pribadi dan dana investasi dengan standar keamanan yang tinggi.

Indikator keempat variabel *fintech* yaitu *accessibility* (aksesibilitas), indikator ini mengukur kemampuan *fintech* dalam menghilangkan batas geografis dan waktu. Mahasiswa sebagai generasi *digital native* mengharapkan akses yang lancar untuk memantau pasar, menganalisis peluang, dan melakukan transaksi secara *real time* melalui perangkat mobile dan jaringan seluler. Indikator ini diukur melalui pernyataan dalam kuesioner yang menggambarkan kemudahan dalam mengakses platform *fintech* dan mengelola investasi.

Indikator kelima variabel *fintech* yaitu *technology advisor* (penasihat teknologi), indikator ini mengukur peran kecerdasan buatan dan algoritma dalam merekomendasikan investasi yang disesuaikan dengan profil risiko pengguna. Fitur *robo advisor* memberikan peluang investasi, analisis pasar, serta saran diversifikasi portofolio yang membantu individu dengan pemahaman investasi yang terbatas. Indikator ini diukur melalui pernyataan dalam kuesioner yang menggambarkan rekomendasi investasi yang

dihasilkan oleh fitur *robo advisor* atau algoritma dalam aplikasi *fintech* yang dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan investasi.

Fintech memiliki kontribusi dalam mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Kemudahan dalam mengakses informasi dan melakukan transaksi investasi lewat aplikasi *fintech* mendorong mahasiswa untuk lebih banyak berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian di Politeknik Negeri Bali yang menggambarkan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, dengan kontribusi mencapai 28.6% (Nami et al., 2022). Temuan serupa di Universitas Lampung, menjelaskan bahwa kemajuan *fintech* mempermudah generasi Z dalam memperoleh informasi investasi, melakukan transaksi, serta mengevaluasi risiko dan return investasi secara langsung, yang dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi (Banuwa et al., 2025).

Penggunaan *fintech* juga berpotensi menekan perilaku konsumtif dan meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui fitur perencanaan keuangan dan edukasi finansial yang tersedia dalam aplikasi *fintech*. Dengan demikian, semakin sering mahasiswa menggunakan *fintech*, semakin baik pula keputusan investasi yang diambil dan didukung oleh tingkat literasi keuangan yang memadai.

2.1.4 Herding Behavior

Dalam *Behavioral Finance Theory*, menjelaskan *herding behavior* (perilaku meniru) sebagai salah satu manifestasi nyata dari pengaruh psikologis dan sosial terhadap pengambilan keputusan investasi. Menurut penelitian Bikhchandani et al. (1992), *herding behavior* merupakan kecenderungan investor untuk mengikuti tindakan atau keputusan kolektif dari mayoritas investor lain dan mengabaikan informasi atau analisis fundamental pribadi. Perilaku *herding* dapat dipandang sebagai bentuk heuristik sosial, di mana individu menggunakan perilaku kelompok

sebagai proksi untuk informasi yang kompleks atau dalam situasi ketidakpastian, dikenal sebagai *information cascade* (Colline et al., 2025). Dalam konteks investor muda dan mahasiswa, *herding behavior* sering kali dipicu oleh faktor psikologis seperti FOMO, yang merupakan keinginan untuk konformitas sosial, serta tekanan yang muncul dari lingkungan digital dan media sosial (Rahyuda et al., 2023). Lingkungan digital yang hiper konektif memungkinkan tren investasi tertentu menjadi viral dengan cepat, menciptakan tekanan sosial yang sulit dihindari, terutama bagi kalangan mahasiswa yang aktif di platform media sosial.

Secara teoretis, *herding behavior* dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu *intentional herding* yang terjadi ketika investor dengan sengaja mengabaikan informasi pribadi yang dimilikinya dan memilih untuk mengikuti keputusan investor lain, dan *unintentional herding* yang terjadi saat informasi tidak lengkap atau ketidakpastian, sehingga mendorong investor untuk mengikuti tren di pasar (Rona & Sinarwati, 2021).

Herding behavior memiliki implikasi signifikan terhadap efisiensi pasar dan stabilitas sistem keuangan. Perilaku ini dapat menyebabkan penyimpangan harga aset dari nilai intrinsiknya, sehingga memicu kejatuhan pasar (*crash*) yang bersifat destabilisasi (Colline et al., 2025). Bagi investor, khususnya generasi muda dan mahasiswa, kerentanan terhadap *herding* sering kali dipicu oleh kombinasi antara literasi keuangan yang belum matang dan paparan berlebihan terhadap arus informasi yang cepat serta tren di media sosial (Quang et al., 2023).

Dalam penelitian ini, *herding behavior* dioperasionalkan melalui lima indikator yang mencerminkan berbagai dimensi kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan kolektif dalam konteks investasi digital (Gustiarum & Kusumawardhani, 2023; Pertiwi & Panuntun, 2023; Rona & Sinarwati, 2021). Indikator pertama variabel *herding behavior* yaitu *social media influence*, mengukur kecenderungan responden untuk terpengaruh oleh tren investasi yang viral di platform media sosial seperti Instagram, TikTok, atau Twitter, serta rekomendasi dari konten kreator atau *influencer* finansial. Pengukuran dilakukan melalui pernyataan dalam kuesioner yang

menggambarkan ketertarikan untuk berinvestasi pada instrumen tertentu setelah melihatnya viral atau banyak dibahas di media sosial, serta tingkat pengaruh rekomendasi dari *influencer* finansial digital terhadap pilihan investasi.

Indikator kedua variabel *herding behavior* yaitu *peer influence*, mengukur sejauh mana keputusan investasi responden dipengaruhi oleh rekomendasi, pengalaman, atau saran dari teman dekat, kelompok sebaya, atau komunitas investasi di lingkungan kampus. Pernyataan dalam kuesioner dirancang untuk menilai kecenderungan responden untuk mempertimbangkan atau mengikuti pilihan investasi yang dilakukan oleh teman-teman dekat, serta dorongan untuk ikut serta ketika banyak teman di kampus atau komunitas investasi membicarakan dan berinvestasi pada produk tertentu.

Indikator ketiga variabel *herding behavior* yaitu *expert/influencer following*, mengukur kecenderungan responden untuk lebih mengutamakan saran dari figur yang dianggap ahli, seperti *influencer* finansial, analis pasar, atau tokoh publik, dibandingkan melakukan analisis mandiri. Pengukuran dilakukan melalui pernyataan yang menilai tingkat kepercayaan responden terhadap rekomendasi investasi dari seorang *influencer* atau analis ternama dibandingkan hasil analisis pribadi, serta kecenderungan untuk mengabaikan data fundamental pribadi jika seorang ahli di media merekomendasikan hal yang sebaliknya.

Indikator keempat variabel *herding behavior* yaitu *market sentiment tracking*, mengukur perilaku responden dalam mengikuti sentimen pasar yang sedang tren, seperti kecenderungan untuk berinvestasi pada instrumen yang sedang populer atau banyak dibeli investor lain. Indikator ini mencakup elemen ketakutan tertinggal dan keyakinan bahwa mengikuti orang banyak adalah strategi yang aman. Pernyataan dalam kuesioner dirancang untuk menilai perasaan responden terhadap keamanan berinvestasi pada instrumen populer, ketakutan ketinggalan keuntungan jika tidak mengikuti tren, serta kecenderungan untuk menjual aset ketika melihat banyak investor lain mulai menjual secara masif (*panic selling*).

Indikator kelima variabel *herding behavior* yaitu *information cascades*, mengukur kecenderungan responden untuk mengabaikan informasi atau analisis pribadi ketika melihat banyak orang melakukan tindakan investasi yang sama, dengan asumsi bahwa kelompok tersebut memiliki informasi yang lebih akurat. Pernyataan dalam kuesioner dirancang untuk menilai tanggapan responden bahwa banyaknya orang berinvestasi pada produk tertentu menandakan mereka memiliki informasi atau alasan yang lebih baik, serta keraguan dan kemungkinan mengikuti keputusan mayoritas meskipun bertentangan dengan analisis pribadi.

Dalam penelitian ini, *herding behavior* diposisikan sebagai salah satu variabel independen yang diduga mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa ekonomi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan keuangan, namun tetap rentan terhadap pengaruh sosial dan tekanan kelompok dalam mengambil keputusan investasi, terutama dalam investasi digital yang terdapat ketidakpastian dan informasi yang tidak simetris.

2.1.5 Risk Perception

Risk perception merupakan konstruk psikologis mendasar dalam memahami pengambilan keputusan di bawah ketidakpastian. Menurut Tversky & Kahneman (1979), *risk perception* merupakan cara individu dalam menilai tingkat risiko yang terkait dengan keputusan investasi, yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis, pengalaman pribadi, dan tingkat pengetahuan individu. Dalam penelitian ini, *risk perception* didefinisikan sebagai penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan kerugian atau ketidakpastian dalam aktivitas investasi, yang berfungsi sebagai variabel yang memoderasi pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menempatkan *risk perception* sebagai variabel independen, penelitian ini menguji peran *risk perception*

sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga variabel independen tersebut.

Variabel moderasi ini berlandaskan pada dua teori utama, yaitu *Prospect Theory* dan *Moderator-Mediator Theory*. *Prospect Theory* menyatakan bahwa keputusan individu dalam kondisi ketidakpastian lebih dipengaruhi oleh persepsi subjektif terhadap keuntungan dan kerugian daripada perhitungan risiko objektif (Tversky & Kahneman, 1979). Individu cenderung lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan keuntungan yang setara (*loss aversion*), dan *framing* informasi mempengaruhi bagaimana risiko dinilai. *Moderator-Mediator Theory* menjelaskan variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Baron & Kenny, 1986). Variabel moderator mengubah pengaruh prediktor dengan kriteria menjadi bersifat kondisional, di mana efek prediktor terhadap kriteria berbeda pada level moderator yang berbeda.

Dalam kerangka *behavioral finance*, persepsi risiko tidak selalu linier dengan pengetahuan atau akses informasi, melainkan dapat bervariasi berdasarkan pengalaman emosional, kognisi, dan konteks sosial (Wendy, 2024). Risk perception berperan sebagai *boundary condition* yang menentukan bagaimana pengetahuan (*financial literacy*), kemudahan akses (*fintech*), dan tekanan sosial (*herding*) diartikan sebagai tindakan investasi (Baron & Kenny, 1986; Makkulau et al., 2024; Tversky & Kahneman, 1979; Wendy, 2024).

Konteks populasi mahasiswa, khususnya mahasiswa ekonomi, memberikan dimensi unik pada *risk perception*. Meskipun secara teori mahasiswa ekonomi memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang ekonomi dan keuangan yang seharusnya memiliki pemahaman objektif tentang risiko, namun temuan empiris menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan perilaku investasi aktual. Menurut OJK, partisipasi generasi milenial dan mahasiswa di Indonesia, termasuk di Lampung, dalam aktivitas investasi mengalami peningkatan sejalan dengan kemajuan teknologi keuangan dan peningkatan literasi keuangan. Namun, OJK juga

mencatat bahwa sebagian besar investor pemula belum memahami risiko investasi, sehingga persepsi investor terhadap risiko cenderung rendah atau bahkan keliru, yang dapat menyebabkan keputusan investasi yang kurang tepat (OJK, 2017). Pada populasi mahasiswa FEB Unila, *risk perception* diduga berperan penting dalam memfilter pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi. Sebagai contoh, mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi tetapi persepsi risiko yang juga tinggi mungkin justru menjadi lebih hati-hati dalam berinvestasi, sehingga melemahkan pengaruh positif antara literasi terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, persepsi risiko yang rendah dapat memperkuat kecenderungan untuk mengikuti tren investasi (*herding*) tanpa analisis mendalam.

Dalam penelitian ini, *risk perception* tidak diuji pengaruh langsungnya terhadap keputusan investasi, melainkan sebagai variabel yang berinteraksi dengan ketiga variabel independen. Hal ini sejalan dengan temuan ketidakkonsistenan dalam penelitian Ayudiasuti (2021 dan Sabrina & Harahap (2024), yang mengindikasikan bahwa pengaruh antar variabel tidak bersifat sederhana dan linear, melainkan dipengaruhi oleh faktor kondisional seperti persepsi risiko.

Risk perception sebagai variabel moderasi diukur melalui lima indikator (Makkulau et al., 2024; Wendy, 2024). Indikator pertama variabel *risk perception* yaitu *risk tolerance*, menggambarkan tingkat kenyamanan psikologis individu dalam menghadapi fluktuasi nilai investasi dan potensi kerugian. Mahasiswa dengan toleransi tinggi mungkin melihat penurunan nilai portofolio sebesar 15% sebagai peluang, sedangkan yang konservatif bereaksi negatif terhadap penurunan 5%. Indikator kedua variabel *risk perception* yaitu *perceived uncertainty* (persepsi ketidakpastian), menggambarkan keyakinan pasar keuangan bersifat tidak dapat diprediksi dan di luar kendali individu, yang sering kali dipengaruhi oleh dinamika geopolitik, kebijakan ekonomi, atau volatilitas aset seperti kripto. Indikator ketiga variabel *risk perception* yaitu *risk awareness* (kesadaran risiko), merupakan indikator kognitif yang mengukur

pemahaman tentang berbagai jenis risiko investasi, seperti risiko pasar, likuiditas, dan gagal bayar, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi potensi bahaya dalam setiap instrumen. Indikator keempat variabel *risk perception* yaitu *emotional response* (respons emosional), menggambarkan reaksi emosional spontan terhadap kinerja investasi, seperti kecemasan saat mengalami kerugian dan *overconfidence* ketika memperoleh keuntungan, yang dapat mendorong keputusan impulsif dan irasional. Indikator kelima variabel *risk perception* yaitu *risk control belief* (keyakinan atas kendali risiko), mengukur tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam memiliki kemampuan dan alat (seperti diversifikasi, riset, atau fitur *cut-loss* otomatis) untuk mengelola dan memitigasi risiko, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan investasi.

Mekanisme moderasi *risk perception* dalam penelitian ini diuji menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Teknik MRA digunakan untuk menguji efek moderasi dengan memasukkan variabel interaksi (variabel independen x moderator) ke dalam persamaan regresi (Ghozali, 2021).

2.1.6 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses menentukan pengalokasian dana ke berbagai jenis instrumen investasi, dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa mendatang dengan risiko tertentu. Proses ini dapat dilakukan oleh individu maupun institusi, termasuk mahasiswa, dengan mempertimbangkan pilihan investasi seperti saham, obligasi, reksadana, maupun properti. Dalam penelitian ini, keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa FEB Unila menggambarkan pandangan dan tindakan dalam memilih dan mengalokasikan dana pada instrumen investasi tertentu berdasarkan pemahaman keuangan, pemanfaatan teknologi, serta persepsi risiko.

Fenomena investasi di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Di Provinsi Lampung, data dari

BEI mencatat jumlah investor saham meningkat hampir sepuluh kali lipat dalam lima tahun terakhir, dari 12.421 orang di tahun 2019 menjadi 340.000 orang pada Juli 2025. Sebanyak 60% investor berasal dari usia 17-35 tahun, yang mencakup kelompok mahasiswa. Fakta ini menunjukkan bahwa mahasiswa berpotensi sebagai pendorong pertumbuhan investasi di wilayah Lampung.

Berbagai faktor turut mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa, antara lain tingkat literasi keuangan, kemudahan akses teknologi keuangan, kemudahan dalam membuka akun investasi, persepsi risiko, serta ketersediaan modal awal yang kecil. Faktor-faktor ini membuat investasi menarik dan terjangkau bagi mahasiswa. Selain faktor-faktor tersebut, faktor perilaku juga memainkan peran penting, salah satunya adalah *herding behavior*. *Herding behavior*, atau kecenderungan untuk mengikuti tindakan investasi kebanyakan orang, dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional. Pada mahasiswa, faktor ini sering kali muncul karena pengaruh lingkungan sosial, tren di media sosial, atau tekanan teman sebaya, yang dapat mengubah pertimbangan analitis menjadi keputusan yang bersifat ikut-ikutan (Colline et al., 2025; Rahyuda et al., 2023). Penelitian Quang et al., (2023) menunjukkan bahwa *herding behavior* secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi, bahkan dapat memperkuat pengaruh faktor demografis lainnya.

Dalam penelitian ini, keputusan investasi diukur sebagai variabel dependen dari interaksi ketiga variabel independen, yaitu *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior*, dengan *risk perception* sebagai variabel pemoderasi. Keputusan investasi diukur dengan lima indikator (Bai, 2023; Khairunnisa et al., 2024; Makkulau et al., 2024; Sharma, 2024; Wendy, 2024). Indikator pertama variabel keputusan investasi yaitu *investment intention* (niat investasi), yang mengukur kecenderungan perilaku dan komitmen psikologis individu untuk memulai atau meningkatkan aktivitas investasi di masa mendatang. Niat yang kuat menjadi prediktor utama dari tindakan dan mencerminkan kesiapan individu dalam mengalokasikan

dananya, serta rencana peningkatan jumlah alokasi dana untuk investasi dalam waktu dekat.

Indikator kedua variabel keputusan investasi yaitu *portfolio diversification* (diversifikasi portofolio), yang mengukur penerapan prinsip manajemen risiko melalui penyebaran dana ke berbagai jenis instrument investasi. Penerapan indikator ini mencerminkan tingkat pemahaman dan strategi investasi yang baik, serta mengurangi potensi kerugian dari satu aset tertentu. Indikator ini diukur melalui pernyataan dalam kuesioner yang menggambarkan pengalokasian dana investasi ke beberapa instrumen yang berbeda untuk mengurangi risiko.

Indikator ketiga variabel keputusan investasi yaitu *decision confidence* (keyakinan atas keputusan), yang mengukur tingkat kepastian dan keyakinan individu terhadap keputusan investasi. Keyakinan ini terbentuk melalui proses pengambilan keputusan yang berbasis riset dan analisis, sehingga investor tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi pasar jangka pendek atau tekanan *herding* dari lingkungan sekitar. Indikator ini diukur melalui pernyataan dalam kuesioner yang menggambarkan keyakinan dan kepercayaan diri terhadap keputusan investasi yang dipilih.

Indikator keempat variabel keputusan investasi yaitu *information seeking* (pencarian informasi), yang mengukur keaktifan dan rutin dalam mencari serta menganalisis informasi sebelum mengambil keputusan investasi. Perilaku ini menunjukkan pendekatan rasional dan bertanggung jawab, serta merupakan antitesis dari *herding behavior* yang cenderung mengabaikan pencarian informasi mandiri. Indikator ini diukur melalui pernyataan dalam kuesioner yang menggambarkan keputusan investasi dibuat setelah mencari dan mempelajari informasi mengenai produk investasi dari berbagai sumber.

Indikator kelima variabel keputusan investasi yaitu *long term planning* (perencanaan jangka panjang), yang mengukur tujuan keuangan jangka panjang dapat mendorong terjadinya keputusan investasi, bukan untuk memperoleh keuntungan cepat. Orientasi ini mencerminkan sikap investasi yang bijaksana dan memanfaatkan bunga (*compounding interest*), serta

mengurangi kecenderungan perilaku *herding behavior* yang sering bersifat reaktif dan jangka pendek. Indikator ini diukur melalui pernyataan dalam kuesioner yang menggambarkan keputusan investasi dibuat dengan tujuan keuangan jangka panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Tabel 2.2, hasil temuan dari berbagai penelitian sebelumnya membentuk landasan mengenai variabel-variabel yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya di kalangan investor dari generasi muda.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Khairunnisa, Alifah Hana Gui, Anderes Andrian, Tommy (2024)	<i>Factors that influencing investment decisions among millennial and gen z in Jakarta</i>	<i>Mental Accounting, Social Influence, Financial Literacy, Technology Advisor, Investment Decisions</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mental Accounting</i> secara signifikan mempengaruhi Keputusan Investasi. 2. <i>Social Influence</i> secara signifikan mempengaruhi Keputusan Investasi. 3. <i>Financial Literacy</i> secara signifikan mempengaruhi Keputusan Investasi. 4. <i>Technology Advisor</i> secara signifikan mempengaruhi Keputusan Investasi.
2.	Wendy (2024)	<i>The nexus between financial literacy, risk perception and investment decisions:</i>	<i>Finance Literacy, Risk Perception, Investment Decision</i>	<i>Financial Literacy</i> secara signifikan mempengaruhi Keputusan Investasi.

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>evidence from Indonesian investors</i>		
3.	Makkulau, Andi Runis Hajar, Ibnu Sabrin Husin (2024)	<i>Influence of financial literacy, investment promotion, and socioeconomic status on stock investment decisions through risk perception</i>	<i>Financial Literacy, Investment Promotion, Socioeconomic Status, Investment Decisions, Risk Perception</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Investment Promotion</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi saham, 2. <i>Socioeconomic Status</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham, 3. <i>Risk Perception</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham.
4.	Bai, Ruofan (2023)	<i>Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: mediating impact of investment decision making</i>	<i>Financial Literacy, Mental Budgeting, Self Control, Financial Wellbeing, Investment Decision</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Literacy</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. 2. <i>Mental Budgeting</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. 3. <i>Self Control</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.
5.	Sharma, Pooja	<i>Impact of emotional intelligence on</i>	<i>Emotional Intelligence, Exploratory</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Emotional Intelligence</i> memiliki pengaruh

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Chaturvedi (2024)	<i>investment decision</i>	<i>Factor Analysis (Namely, Attitude, Emotions, Perception, And Low Risk), Investment Decision</i>	positif dan signifikan terhadap <i>Investment Decision</i> . 2. <i>Factor Analysis (namely, attitude, emotions, perception, and low risk)</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Investment Decision</i> .
6	Henny Rahyuda, Made Reina Candradewi Henny (2023)	<i>Determinants of cryptocurrency investment decisions (Study of students in Bali)</i>	<i>Financial Literacy, Perceived Risk, Herding Behavior, Investment Decision</i>	1. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Risk, Herding Behavior, dan Investment Decision</i> . 2. <i>Perceived Risk</i> dan <i>Herding Behavior</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Investment Decision</i> . 3. <i>Perceived Risk</i> dan <i>Herding Behavior</i> memediasi secara parsial pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap <i>Investment Decision</i> .
7	Luu Thu Quang, Nguyen Duy Linh, Diep Van Nguyen Faculty, Duong Dang Khoa (2023)	<i>Behavioral Factors Influencing Individual Investors' Decision Making In Vietnam Market</i>	<i>Overreaction, Herd Behavior, Overconfidence, Investment Decision</i>	1. <i>Herding Behavior</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Investment Decision</i> . 2. <i>Herding Behavior</i> berperan sebagai variabel mediator yang memperkuat

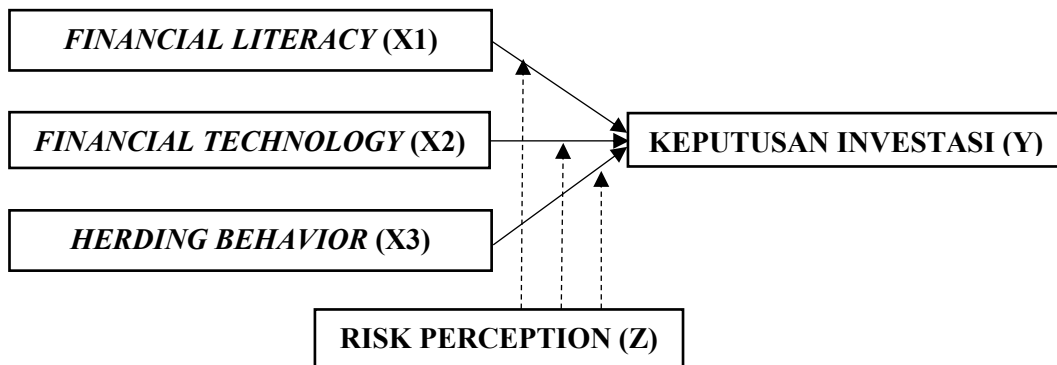
No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>pengaruh faktor demografis (seperti gender dan tingkat pendidikan) terhadap <i>Investment Decision</i>.</p> <p>3. <i>Overreaction</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Investment Decision</i>.</p>
8	Fredella Colline, Budi Hermawan (2025)	<i>Herding Behavior in Young Investors: A Bibliometric Analysis</i>	<i>Herding Behavior, Financial Literacy, Risk Aversion, Cryptocurrency, Heuristic Bias, Investment Decision.</i>	<p>1. <i>Herding Behavior, Financial Literacy, dan Risk Aversion</i>, berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi <i>Cryptocurrency</i>.</p> <p>2. <i>Heuristic Bias</i> mempengaruhi <i>herding behavior</i> terhadap keputusan investasi <i>Cryptocurrency</i></p>

Dengan demikian, konsistensi dan keragaman hasil dalam temuan penelitian-penelitian sebelumnya menjadi dasar untuk menguji kembali variabel-variabel sejenis pada konteks mahasiswa FEB Unila, sekaligus mengindikasikan peluang untuk mengkaji karakteristik spesifik dari populasi tersebut.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teoretis dan empiris yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menyusun suatu kerangka pemikiran yang dituangkan dalam Gambar 2.1. Kerangka tersebut mengilustrasikan pengaruh hipotetis yang diajukan, dengan menempatkan *financial literacy* (X1), *financial technology* (X2), dan *herding behavior* (X3) sebagai variabel independen, serta keputusan investasi (Y) sebagai variabel dependen. Yang menjadi ciri khas dalam

penelitian ini adalah peran *risk perception* (Z), yang berfungsi sebagai variabel moderasi sesuai konsep, yaitu variabel yang mempengaruhi kekuatan atau penyaring pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y (Wendy, 2024). *Risk perception* dalam model ini tidak memiliki jalur langsung ke Y, karena secara konseptual difungsikan sebagai pemoderasi murni. Kerangka pemikiran ini berfungsi sebagai dasar analisis untuk mengkaji mekanisme yang mendasari perilaku pengambilan keputusan investasi pada populasi mahasiswa FEB Unila.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Rumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi

Financial Literacy merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu (mahasiswa pada penelitian ini) dalam mengelola keuangan, termasuk dalam mengambil keputusan investasi. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang cukup memiliki kemampuan dalam menganalisis risiko dan menentukan instrumen investasi. Di Lampung, literasi keuangan yang meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah investor muda, menggambarkan literasi keuangan yang baik berkontribusi dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional. Berdasarkan fakta tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila.

2.4.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi

Financial technology menyediakan akses, kecepatan transaksi, serta informasi investasi yang dapat diakses secara *realtime* oleh mahasiswa. Selain itu, *fintech* juga menawarkan fitur edukasi keuangan dan perencanaan keuangan yang dapat membantu mahasiswa dalam membuat keputusan investasi. Berdasarkan penelitian terdahulu dalam proposal ini, pemanfaatan *fintech* berpotensi meningkatkan kualitas keputusan investasi, khususnya generasi muda yang terbiasa dengan teknologi digital. Berdasarkan fakta tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila.

2.4.3 Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi

Herding behavior merupakan kecenderungan individu (mahasiswa pada penelitian ini) untuk mengikuti tren investasi yang sedang viral di media sosial atau mengikuti keputusan investasi teman sebaya. Di era digital, *herding behavior* berpotensi memperkuat pengambilan keputusan investasi yang impulsif dan kurang pertimbangan analisis yang mendalam. Berdasarkan fakta tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H3: *Herding behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila.

2.4.4 Pengaruh *Risk Perception* sebagai Variabel Moderasi

Risk perception merupakan sikap investor (mahasiswa pada penelitian ini) menilai kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian dari keputusan investasi yang diambil. Investor dengan persepsi risiko tinggi, cenderung waspada dalam memilih instrument investasi, sedangkan investor dengan persepsi risiko rendah cenderung berani dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian dalam proposal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berperan dalam menentukan keputusan investasi mahasiswa. Berdasarkan kerangka pemikiran, penelitian ini mengajukan dugaan bahwa persepsi risiko tidak berperan sebagai variabel independen, tetapi

sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau menyaring pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi. Berdasarkan fakta tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : *Risk perception* memperlemah pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila.

H5 : *Risk Perception* memperlemah pengaruh *financial technology* terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila.

H6 : *Risk Perception* memperlemah pengaruh *herding behavior* terhadap Keputusan Investasi mahasiswa FEB Unila.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan paradigma positivisme dengan menganggap realitas dapat diukur secara objektif (Sugiyono, 2025). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis responden melalui pengumpulan data dengan standar instrument penelitian, serta mengolah data secara statistik dalam menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan (Sugiyono, 2025).

Pada penelitian ini, variabel yang dianalisis terdiri dari variabel independen (*financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior*), variabel moderasi (*risk perception*), dan variabel dependen (keputusan investasi). Metode survei yang digunakan termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yaitu kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data responden.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2025), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian. Ketika jumlah populasi cukup besar, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut mengingat keterbatasan dana, waktu, maupun sumber daya lainnya. Populasi pada penelitian ini mencakup keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2025). Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif jurusan Manajemen dengan konsentrasi keuangan yang terdaftar di FEB Unila Periode 2021-2023. Berdasarkan data dari Akademik Jurusan Manajemen FEB Unila (2025), jumlah mahasiswa aktif jurusan Manajemen Keuangan periode 2021-2023 tercatat sebanyak 85 mahasiswa. Oleh karena itu, populasi pada penelitian ini berjumlah sebanyak 85

mahasiswa/i dengan berdasarkan pada pertimbangan metodologis, yaitu untuk memperoleh sampel yang homogen terhadap tingkat pengetahuan dasar di bidang keuangan yang relatif setara. Hal ini mengingat para mahasiswa/i tersebut telah menempuh beberapa mata kuliah inti yang secara langsung berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, antara lain Pasar Modal, Manajemen Keuangan, *Financial Technology* dan/atau Manajemen Risiko. Dengan fokus penelitian pada mahasiswa/i Manajemen Keuangan FEB, penelitian ini bertujuan mengkaji lebih mendalam mengenai kesenjangan antara pemahaman teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik investasi yang aktual.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2025). Beberapa kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a) Mahasiswa/i aktif di FEB Unila periode tahun 2021-2023.
- b) Mahasiswa konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah menempuh mata kuliah Pasar Modal, Manajemen Keuangan, *Financial Technology* dan/atau Manajemen Risiko.
- c) Mahasiswa/i yang memiliki pengalaman investasi trading saham minimal satu kali.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% (Yamane as cited in Sugiyono, 2025).

Rumus *Slovin* (kesalahan 10%) :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{85}{1 + 85 (0.10)^2}$$

$$n = 45,94$$

$$n = \mathbf{46 \text{ mahasiswa/i}}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan sampel 10%

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian oleh peneliti. Dengan demikian, data yang diperoleh merupakan hasil analisis langsung dari responden sesuai dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa, yang berisi pertanyaan atau pernyataan tentang variabel-variabel yang diteliti, yaitu pengaruh *financial literacy*, *financial technology* dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi dengan *risk perception* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa FEB Unila.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Pemilihan kuesioner didasarkan pada pertimbangan kesesuaiannya dengan pendekatan kuantitatif yang diterapkan, dimana data yang terstruktur dan terukur diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Menurut Sugiyono (2025), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif, terdiri atas daftar pertanyaan atau pernyataan terstruktur tentang topik tertentu yang disampaikan kepada responden, kemudian responden memberikan respon berdasarkan persepsi pribadi. Selain itu, kuesioner berfungsi untuk mengukur variabel-variabel penelitian ini yang tidak dapat diobservasi secara langsung (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebar kepada responden berisi pertanyaan dan pernyataan terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu pengaruh *financial literacy*, *financial technology* dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi dengan *risk perception* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa FEB Unila. Setiap variabel dalam kuesioner tersebut

dilengkapi dengan indikator-indikator yang berfungsi sebagai alat ukur untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Keunggulan metode kuesioner ini terletak pada kemampuannya mengukur variabel-variabel penelitian ini, yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Selain itu, kuesioner dinilai efisien untuk menjangkau populasi penelitian yang tersebar dalam waktu relatif singkat, sekaligus menjaga data responden yang krusial ketika membahas pengalaman investasi pribadi. Instrumen kuesioner dirancang khusus untuk responden yang memenuhi kriteria sampel, dengan *screening question* di bagian demografi untuk memastikan hanya mahasiswa Manajemen Keuangan angkatan 2021–2023 yang pernah berinvestasi yang dapat melanjutkan pengisian kuesioner. Responden yang tidak memenuhi kriteria akan otomatis terhenti pada tahap *screening*, sehingga data yang terkumpul 100% relevan dengan definisi populasi dan sampel penelitian

Penelitian ini menggunakan skala *likert* (1-5) sebagai alat ukur. Menurut Sugiyono (2025), skala *likert* berfungsi untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi, individu maupun kelompok mengenai fenomena sosial. Skala *likert* memungkinkan responden menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang disajikan, sehingga dapat menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Tabel 3.1 menunjukkan skala *likert* yang digunakan.

Tabel 3.1 Skala Likert

Alternatif	Kategori	Bobot
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.5 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel operasional merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang diteliti, terdiri dari variabel independen, yaitu *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior*, dan variabel dependen, yaitu keputusan investasi, serta variabel moderasi, yaitu *risk perception*. Penjelasan ini terdiri dari indikator-indikator yang menggambarkan masing-masing variabel, sehingga peneliti dapat merancang pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan substansi dan karakteristik variabel yang telah ditetapkan. Dengan demikian, definisi operasional berfungsi sebagai landasan mengembangkan alat ukur yang valid dan reliabel untuk memperoleh data yang mendukung analisis penelitian.

Dalam penelitian ini, *risk perception* diposisikan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi. Peran moderasi tersebut dianalisis melalui pembentukan variabel interaksi antara masing-masing variabel independen dengan *risk perception*, sehingga perubahan tingkat *risk perception* diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa Manajemen Keuangan FEB Unila. Variabel-variabel operasional penelitian ini dijelaskan dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala dan Pengukuran
1	<i>Financial Literacy</i> (X1)	<i>Financial Literacy</i> adalah kemampuan memahami dan menerapkan berbagai keterampilan yang berkaitan dengan keuangan, seperti pengaturan tabungan, penyusunan anggaran, dan investasi.	1. <i>Financial Knowledge</i> (Bai, 2023; Wendy, 2024) 2. <i>Financial Attitude</i> (Bai, 2023; Wendy, 2024)	Ordinal (1-5)

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala dan Pengukuran
			3. <i>Financial Behavior</i> (Bai, 2023; Khairunnisa et al., 2024) 4. <i>Investment Literacy</i> (Makkulau et al., 2024; Wendy, 2024)	
2	<i>Financial Technology (X2)</i>	<i>Financial Technology</i> adalah teknologi yang menyediakan layanan keuangan untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan real time.	1. <i>Usefulness</i> 2. <i>Easy to Use</i> 3. <i>Trust and Security</i> 4. <i>Accessibility</i> 5. <i>Technology Advisor</i> (Khairunnisa et al., 2024)	Ordinal (1-5)
3	<i>Herding Behavior (X3)</i>	<i>Herding Behavior</i> merupakan kecenderungan individu untuk mengikuti tindakan dan keputusan investasi sekelompok besar orang.	1. <i>Social Media Influence</i> 2. <i>Peer Influence</i> 3. <i>Expert Following</i> 4. <i>Market Sentiment Tracking</i> 5. <i>Information Cascades</i> (Bikhchandani et al., 1992; Colline et al., 2025; Gustiarum & Kusumawardhani, 2023; Pertiwi & Panuntun, 2023; Rahyuda et al., 2023; Rona & Sinarwati, 2021)	Ordinal (1-5)

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala dan Pengukuran
4	<i>Risk Perception</i> (Z)	<i>Risk Perception</i> merupakan variabel moderasi yang merepresentasikan penilaian subjektif mahasiswa terhadap kemungkinan kerugian dan ketidakpastian investasi, yang memoderasi hubungan antara X1, X2, X3 dengan Y.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk Tolerance</i> 2. <i>Perceived Uncertainty</i> 3. <i>Risk Awareness</i> 4. <i>Emotional Response</i> 5. <i>Risk-control Belief</i> (Makkulau et al., 2024; Wendy, 2024)	Ordinal (1-5)
5	Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi adalah pengambilan keputusan satu atau lebih alternatif untuk pengalokasian dana dengan harapan memperoleh keuntungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Investment Intention</i> 2. <i>Portfolio Diversification</i> 3. <i>Decion Confidence</i> 4. <i>Information Seeking</i> 5. <i>Long term Planning</i> (Bai, 2023; Khairunnisa et al., 2024; Makkulau et al., 2024; Sharma, 2024; Wendy, 2024)	Ordinal (1-5)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2025), uji validitas merupakan proses menilai sejauh mana ketepatan laporan hasil penelitian dalam menggambarkan objek yang diteliti, sehingga data yang dihasilkan bersifat valid, reliabel dan obyektif.

Dalam penelitian ini, validitas menggambarkan tingkat akurasi alat ukur yang digunakan terhadap obyek yang ingin diukur.

Skor total diperoleh dari hasil penjumlahan semua item pertanyaan dan pernyataan. Item pertanyaan dan pernyataan yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap skor total dianggap mampu menggambarkan konsep yang ingin diungkap. Apabila nilai koefisien korelasi r -hitung \geq r -tabel, dengan pengujian dua arah dan signifikansi 0,05, maka item tersebut dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap skor total dan dianggap valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Susan Stainback (1988 as cited in Sugiyono, 2025), uji reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas data atau temuan penelitian. Uji reliabilitas berfungsi untuk menilai item penelitian dapat mengumpulkan data terpercaya dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, reliabilitas menjadi sebagai sarana dalam mengumpulkan informasi.

Penilaian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian nilai *cronbach's alpha*. Apabila nilai *alpha* $>$ 0,70, maka indikator dianggap memiliki konsistensi. Nilai *alpha* $>$ 0,80, menunjukkan bahwa seluruh item dalam indikator tersebut dapat diandalkan, serta mencerminkan keseluruhan tingkat konsistensi yang kuat. Dan, nilai *alpha* $>$ 0,90, menunjukkan bahwa reliabilitas item berada pada kategori sangat baik. Secara umum, nilai *cronbach's alpha* antara 0,70-0,90, diklasifikasikan sebagai reliabilitas tinggi, nilai antara 0,50-0,70 menunjukkan reliabilitas sedang, dan *alpha* di bawah 0,50 dikategorikan reliabilitas rendah, yang berarti terdapat kemungkinan bahwa satu atau lebih item dalam indikator tersebut tidak dapat diandalkan.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai data variabel independen, yaitu *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior*, variabel moderasi, yaitu *risk perception*, serta variabel dependen, yaitu keputusan investasi, dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi normal pada data ditentukan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berfungsi dalam mengidentifikasi interaksi kesamaan variabel independen, yaitu *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior*, terhadap keputusan investasi, dalam model regresi. Kesamaan yang tinggi di antara variabel-variabel independen dapat menyebabkan multikolinieritas, yang berpotensi mengganggu keakuratan. Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas, digunakan analisis *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *VIF* < 10 , maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi berganda, pengujian terhadap varian residual antar observasi menjadi aspek untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi klasik, khususnya kesamaan varian atau homokedastisitas. Ketidaksesuaian asumsi ini ditandai dengan adanya heteroskedastisitas, yang menandakan bahwa model regresi yang digunakan tidak layak secara statistik. Keputusan terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari variabel-variabel independen (*financial literacy*, *financial technology* dan *herding behavior*), dan variabel moderasi (*risk perception*) terhadap variabel dependen (keputusan

investasi) dengan tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari α ($\text{sig} > \alpha$), maka disimpulkan model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari nilai α ($\text{sig} < \alpha$) maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi *Moderated Regression Analysis*

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi, serta menganalisis peran *risk perception* sebagai variabel moderasi. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, sedangkan MRA digunakan ketika terdapat variabel yang diduga memoderasi interaksi antara variabel independen dan dependen melalui pembentukan variabel interaksi.

Interaksi antara variabel-variabel independen (*financial literacy*, *financial technology* dan *herding behavior*), dan variabel moderasi (*risk perception*), terhadap variabel dependen (keputusan investasi), merupakan analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2021), regresi linear berganda merupakan suatu model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel independen untuk mengetahui tujuan dan tingkat pengaruh terhadap variabel dependen. Model ini digunakan untuk menguji interaksi antara variabel-variabel yang diteliti.

Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 \times Z) + \beta_6 (X_2 \times Z) + \beta_7 (X_3 \times Z) + e$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- Y : Variabel Dependen (Keputusan Investasi)
- X1 : Variabel Independen (*Financial Literacy*)

- X_2 : Variabel Independen (*Financial Technology*)
 X_3 : Variabel Independen (*Herding Behavior*)
 Z : Variabel Moderasi (*Risk Perception*)
 $\beta_4 Z$: Interaksi *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi
 $X_1 Z$: Interaksi *Financial Literacy* dan *Risk Perception*
 $X_2 Z$: Interaksi *Financial Technology* dan *Risk Perception*
 $X_3 Z$: Interaksi *Herding Behavior* dan *Risk Perception*
 e : error

Variabel interaksi ($X_1 Z$, $X_2 Z$, dan $X_3 Z$) merupakan hasil perkalian variabel independen dengan variabel moderasi pada setiap responden. Dalam konteks MRA, *risk perception* berperan sebagai variabel moderasi apabila koefisien regresi pada variabel interaksi (β_5 , β_6 atau β_7) memiliki nilai signifikan 0,05. Koefisien interaksi yang signifikan menunjukkan bahwa pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi berubah (menguat atau melemah) pada tingkat *risk perception* yang berbeda.

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel independen (*financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior*) terhadap variabel dependen (keputusan investasi), serta peran variabel moderasi (*risk perception*). Pengujian dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu uji F dan uji t, menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3.6.5.1 Uji Parsial T (Uji T)

Pada uji hipotesis, apabila sampel yang digunakan tergolong besar, maka hipotesis nol dapat dilakukan dengan pendekatan dua arah menggunakan uji parsial t pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dalam uji t, hipotesis nol akan ditolak apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel. Sebaliknya hipotesis nol akan diterima, jika nilai t-hitung $<$ t-tabel.

Uji t berfungsi untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen (*financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior*) dan variabel

interaksi (*risk perception*) dalam model regresi terhadap variabel dependen (keputusan investasi). Pengujian ini bertujuan untuk menentukan signifikansi dari koefisien regresi masing-masing variabel. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) dengan tingkat kepercayaan (α) = 0,05. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Selain menguji pengaruh langsung variabel independen, uji t juga digunakan untuk menilai signifikansi koefisien variabel interaksi X_1Z , X_2Z , dan X_3Z . Apabila nilai signifikansi koefisien interaksi < 0,05, maka *risk perception* dinyatakan secara signifikan tidak memoderasi interaksi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Simultan F (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen (*financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior*) dan variabel moderasi (*risk perception*) beserta variabel interaksinya terhadap variabel dependen (keputusan investasi). Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis H7 yang menyatakan bahwa seluruh variabel dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Selain itu, dilakukan juga uji F untuk menilai pengaruh variabel-variabel independen secara individual dan interaksi variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya bersifat konstan. Uji F juga digunakan untuk menentukan perbedaan rata-rata antara kelompok populasi, serta menilai kelayakan model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Beberapa kriteria pengambilan keputusan dalam uji simultan adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai F-hitung > F-tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti secara keseluruhan variabel independen (*financial literacy*, *financial*

technology, dan *herding behavior*) dan variabel moderasi (*risk perception*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keputusan investasi).

2) Jika nilai F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen (*financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior*) dan variabel moderasi (*risk perception*), tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keputusan investasi).

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menilai tingkat variasi variabel dependen (keputusan investasi,) yang dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independen (*financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior*) yang dimoderasi oleh variabel *risk perception*. Nilai koefisien determinasi berada antara nol hingga satu, yang menggambarkan perbandingan total variabel yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka tingkat konsistensi semakin tinggi dan model mampu menjelaskan hubungan antar variabel. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi rendah atau menjauh dari satu, maka kemampuan model menjelaskan variabel dependen kurang memadai.

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi dengan *risk perception* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa FEB Unila, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Financial literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep keuangan saja belum cukup untuk mendorong terwujudnya keputusan investasi, mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan.

5.1.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila. Kemudahan akses dan fitur-fitur canggih dari platform *fintech* belum terbukti menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa FEB Unila.

5.1.3 Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Herding behavior tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB Unila. Mahasiswa ekonomi cenderung tidak mudah terpengaruh oleh tren sosial atau keputusan kolektif, dan lebih mengandalkan pertimbangan pribadi.

5.1.4 Peran Moderasi *Risk Perception* pada Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Risk perception tidak memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi mahasiswa/i FEB Unila. Persepsi risiko tidak mampu mengubah hubungan yang sudah tidak signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi.

5.1.5 Peran Moderasi *Risk Perception* pada Pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Risk perception tidak memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap keputusan investasi mahasiswa/i FEB Unila. Tinggi rendahnya persepsi risiko tidak mempengaruhi bagaimana mahasiswa merespons kemudahan teknologi dalam berinvestasi.

5.1.6 Peran Moderasi *Risk Perception* pada Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Risk perception tidak memoderasi pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi mahasiswa/i FEB Unila. Hal ini menegaskan bahwa kecenderungan untuk tidak terpengaruh oleh perilaku *herding* tetap konsisten, baik pada mahasiswa dengan persepsi risiko tinggi maupun rendah.

Namun, pada model persamaan penelitian ini, ditemukan bahwa secara parsial variabel *risk perception* berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi Mahasiswa FEB Unila.

5.1.7 Pengaruh Simultan *Financial Literacy*, *Financial Technology*, *Herding Behavior*, dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Meskipun secara parsial tidak signifikan, secara simultan (bersama-sama) variabel *financial literacy*, *financial technology*, *herding behavior*, *risk perception*, serta interaksinya berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa/i FEB Unila. Model ini mampu menjelaskan 47.1%

variasi dalam keputusan investasi mahasiswa, menegaskan kompleksitas dan sifat dinamis dari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dalam kerangka *Behavioral Finance*.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak terkait serta sebagai pertimbangan untuk penelitian mendatang.

5.2.1 Rekomendasi bagi Mahasiswa

- a) Mengatasi Kesenjangan Pengetahuan Tindakan
Mahasiswa perlu secara sadar menjembatani teori yang didapat di bangku kuliah dengan praktik investasi nyata. Ikuti program simulasi investasi atau bergabung dengan komunitas investasi untuk mempraktikkan analisis dan pengambilan keputusan dalam lingkungan yang terkendali.
- b) Mengoptimalkan *Fintech* sebagai Alat Bantu Analisis
Manfaatkan fitur-fitur analitis di platform *fintech* secara lebih mendalam, bukan hanya untuk kemudahan transaksi. Gunakan laporan dan data yang tersedia untuk melatih kemampuan analisis fundamental dan teknikal.
- c) Memperkuat Fondasi Analisis Mandiri
Meskipun sudah memiliki bekal pendidikan, tetaplah kritis terhadap informasi yang beredar. Latih terus kemampuan analisis mandiri untuk memastikan keputusan investasi tetap berbasis pada pertimbangan rasional, bukan hanya mengandalkan intuisi.

5.2.2 Rekomendasi bagi Perguruan Tinggi

- a) Mengembangkan Metode Pembelajaran *Experiential Learning*
Kurikulum perlu diperkaya dengan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti *role playing* sebagai analis investasi, studi kasus investasi gagal, atau mengelola portofolio investasi virtual. Tujuannya

adalah untuk mempraktikkan pengetahuan teoretis dan melihat langsung konsekuensi dari keputusan investasi.

b) Mengintegrasikan Literasi Digital dan Psikologi Investasi

Selain materi teknis investasi, perkuliahan juga perlu membahas tentang pengaruh psikologis dalam pengambilan keputusan, seperti bias kognitif dan manajemen emosi saat menghadapi fluktuasi pasar.

c) Menyediakan Fasilitas *Investment Gallery* atau *Trading Room*

Universitas dapat menyediakan fasilitas yang dilengkapi data pasar *real time* dan perangkat lunak analisis, sehingga mahasiswa dapat belajar dalam suasana yang mirip dengan dunia profesional.

5.2.3 Rekomendasi bagi Peneliti Selanjutnya

a) Eksplorasi Variabel Mediasi atau Moderasi

Mengingat tidak ditemukannya pengaruh langsung yang signifikan secara parsial antar variabel, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji keberadaan variabel mediasi. Beberapa konstruk yang potensial untuk diuji antara lain adalah *financial self efficacy* (efikasi diri keuangan) atau *attitude toward risk* (sikap terhadap risiko), yang diduga dapat berfungsi sebagai jembatan penghubung antara tingkat pengetahuan dan perilaku investasi. Selain itu, pengujian terhadap variabel moderasi seperti *financial well being* (kesejahteraan finansial) atau *locus of control* (lokus kendali) juga direkomendasikan untuk melihat apakah variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar konstruk yang diteliti.

b) Memperluas Cakupan Populasi dan Sampel

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan populasi yang lebih luas dan beragam. Cakupan responden tidak hanya terbatas pada mahasiswa FEB, khususnya Manajemen Keuangan, namun dapat diperluas hingga mencakup mahasiswa dari berbagai program studi atau fakultas di luar ekonomi, atau bahkan masyarakat umum. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan dilakukannya analisis komparatif

mengenai perilaku investasi antar kelompok dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

c) Menggunakan Metode Kualitatif atau Campuran

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyebab tidak signifikannya pengaruh literasi keuangan dan variabel lainnya, penggunaan pendekatan kualitatif sangat dianjurkan. Metode seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok terfokus dapat digunakan untuk mengeksplorasi motivasi, hambatan, serta pertimbangan subjektif mahasiswa yang mungkin tidak dapat terungkap secara memadai melalui instrumen kuesioner.

d) Penyempurnaan Instrumen Penelitian

Disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan uji coba instrumen secara lebih komprehensif sebelum pelaksanaan penelitian utama. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu menggali variasi persepsi dan perilaku responden secara akurat, sehingga data yang dihasilkan memiliki variasi yang memadai dan dapat menunjukkan hubungan statistik yang lebih kuat.

e) Pelaksanaan Penelitian Longitudinal

Penelitian di masa mendatang disarankan untuk menggunakan desain longitudinal. Dengan melakukan pengamatan dalam rentang waktu tertentu, peneliti dapat menganalisis bagaimana pengaruh variabel-variabel yang diteliti berkembang atau berubah seiring dengan bertambahnya pengalaman investasi yang dimiliki oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifa, A. S. (2023). *The Impact Of Overconfidence, Herding And Disposition Effect Bias On Investment Decision: Mediating By Risk Perception And Moderating By Financial Literacy*.
[http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1813/%0Ahttp://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1813/1/Jurnal Anis Sukha Anifa_122000741.pdf](http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1813/%0Ahttp://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1813/1/Jurnal%20Anis%20Sukha%20Anifa_122000741.pdf)
- Arner, D. W., Barberis, J., Buckley, R. P., NOS BARBERIS, J., & Buckley, R. P. (2016). *The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm*. *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1320.
- Ayudiasuti, L. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1138–1149. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1138-1149>
- Azura Luthfiyah, Chica Martia, F. N. (2021). Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *Supremasi Hukum*, 17(02), 96–103. <https://doi.org/10.33592/jsh.v17i02.1227>
- Bai, R. (2023). *Impact of Financial Literacy, Mental Budgeting and Self Control on Financial Wellbeing: Mediating Impact of Investment Decision Making*. *PLoS ONE*, 18(11 November), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
- Banuwa, L. F., Nugroho, D., Sakinah, T., & Putri, L. A. (2025). *Peran Pendapatan sebagai Variabel Moderasi Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa di Provinsi Lampung*. 11.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research : Conceptual , Strategic , and Statistical Considerations*. 51(6), 1173–1182.
- BEI. (2025a). Detail Siaran Pers Jumlah Investor Lampau 18 Juta, Cerminkan Stabilitas Pasar Modal Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2442>

- BEI. (2025b). Investor Pasar Modal di Lampung Tembus 340 Ribu SID hingga Juli 2025. Kabarsiger.Com. <https://kabarsiger.com/read/bei-catat-investor-pasar-modal-di-lampung-tembus-340-ribu-sid-hingga-juni-2025>
- BEI. (2025c). Jumlah Investor Pasar Modal Tembus 17 Juta, Investor Baru Lampau 2 Juta. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2408>
- Bikhchandani, S., Hirshleifer, D., & Welch, I. (1992). *A Theory of Fads, Fashion, Custom, and Cultural Change as Informational Cascades*.
- BIS. (2019). *Cognitive Biases in Financial Decision Making*. view-source:https://www.google.com/search?q=ketiga%2C+risk+perception+menunjukkan+penilaian+subjektif+investor+terhadap+fluktuasi+pasar+yang+dapat+menyimpang+dari+risiko+aktual+akibat+bias+kognitif+BIS%2C+2019&rlz=1C1JJTC_idID1155ID1155&oq=ketiga%2C+risk+
- Colline, F., Hermawan, B., Kristen, U., Wacana, K., Raya, T. D., & Barat, J. (2025). *Herding Behavior in Young Investors : A Bibliometric Analysis*. 22, 1061–1070. <https://doi.org/10.37394/23207.2025.22.87>
- Ditreskrimsus. (2023). Polda Lampung Ungkap Kasus Investasi Bodong Berkedok Trading Forex, 665 Korban Rugi Puluhan Miliar. https://youtu.be/diBLamywiYA?si=5wq_N-0FZT3SQzmu
- Giarta, M. V., & Partono, R. (2023). Pengaruh *Financial Literacy* , *Financial Technology* , *Overconfidence* dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Wirausaha Sektor F & B di Surabaya.
- Gustiarum, T., & Kusumawardhani, I. (2023). *The Effect of Financial Literacy, Accounting Information, Risk Perception and Herding Behavior on Investment Decision*. 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i1.156>
- Hafidh, M., & Cindiyasari, S. A. (2024). Analisis Pengaruh Perencanaan Keuangan , Pengalaman Investasi dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Bandar Lampung. 5(5), 992–1004.
- Icek Ajzen. (1991). *Theory of Planned Behavior*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T>

- Khairunnisa, A. H., Gui, A., & Andrian, T. (2024). *Factors that Influencing Investment Decisions among Millennial and Gen Z in Jakarta. Proceedings 7th IC2IE 2024 - 2024 International Conference of Computer and Informatics Engineering: Generative AI in Democratizing Access to Knowledge and Skills*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/IC2IE63342.2024.10748147>
- KSEI. (2025). Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor. 1–17.
- Makkulau, A. R., Hajar, I., Sabrin, & Husin. (2024). *Influence of Financial Literacy, Investment Promotion, and Socioeconomic Status on Stock Investment Decisions Through Risk Perception. In Revista de Gestao Social e Ambiental* (Vol. 18, Issue 6). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-138>
- Nami, N. P. S., M.M., I Gede Made Subagiana, S. ., & M.M., D. I. G. N. S. (2022). Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Politeknik Negeri Bali. Repository Politeknik Negeri Bali <https://Repository.Pnb.Ac.Id>, 2017, 1–8.
- OJK. (2017). OJK Minta Masyarakat Pahami Risiko Sebelum Berinvestasi. [https://sumbar.antaranews.com/berita/198663/ojk-minta-masyarakat-pahami-risiko-sebelum-berinvestasi#:~:text=Padang%2C \(Antara Sumbar\) - Otoritas Jasa Keuangan,tanpa risiko%2C yang perlu itu dipahami seberapa](https://sumbar.antaranews.com/berita/198663/ojk-minta-masyarakat-pahami-risiko-sebelum-berinvestasi#:~:text=Padang%2C%20(Antara%20Sumbar)%20-%20Otoritas%20Jasa%20Keuangan,tanpa%20risiko%20yang%20perlu%20itu%20dipahami%20seberapa)
- OJK. (2022). Edukasi Keuangan. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx#:~:text=Literasi Keuangan adalah pengetahuan%2C keterampilan,untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.](https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx#:~:text=Literasi%20Keuangan%20adalah%20pengetahuan%20keterampilan,untuk%20mencapai%20kesejahteraan%20keuangan%20masyarakat.)
- OJK. (2024). OJK Catat 11 Fintech P2P Lending belum memenuhi Ekuitas Minimum. <https://infobanknews.com/ojk-catat-11-fintech-p2p-lending-belum-penuhi-ekuitas-minimum/>
- OJK. (2025). Pengembangan Dan Penguatan Sektor Jasa Keuangan untuk Sektor Jasa Keuangan yang Stabil dan Berdaya Tahan. *Sp 02/Gkpb/Ojk/I/2025, November 2024*, 1–24.
- Paramita, V. S., & Palesta, P. K. P. (2024). *The Influence Of Financial Technology, Financial Literacy, And Risk Perception On Mutual Fund Investment*

- Decisions In Generation Z In Jawa Barat. International Journal of Science, Technology & Management*, 5(1), 135–145.
<https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i1.1038>
- Pertiwi, A. H., & Panuntun, B. (2023). Pengaruh *Herding Behavior*, *Cognitive Bias*, dan *Overconfidence Bias* terhadap Keputusan Investasi. 02(03), 112–129.
- Prof. H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, A. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Quang, L. T., Linh, N. D., Nguyen, D. Van, & Khoa, D. D. (2023). *Behavioral Factors Influencing Individual Investors 'Decision making in Vietnam Market*. 10(2).
- Rahyuda, H., Candradewi, M. R., & Henny. (2023). *Determinants of Cryptocurrency Investment Decisions (Study of Students in Bali)*.
[https://doi.org/10.21511/imfi.20\(2\).2023.17](https://doi.org/10.21511/imfi.20(2).2023.17)
- Rona, I. W., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh *Herding Bias* dan *Overconfidence Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. 4(2).
- Sabrina, Z., & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh *Financial Literacy* dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah pada Mahasiswa FEBI UINSU. 10(03), 2819–2827.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business*.
- Sharma, P. C. (2024). *Impact of Emotional Intelligence on Investment Decision. Deep Learning Tools for Predicting Stock Market Movements*, 341–362.
<https://doi.org/10.1002/9781394214334.ch14>
- SNLIK. (2022). Gubernur Arinal Djunaidi ajak TPAKD terus Bersinergi, Tingkatkan Inklusi dan Literasi Keuangan Daerah, Indeks Keuangan Lampung Terbesar ke-3 se-Sumatera.
<https://biroadpim.lampungprov.go.id/detail-post/gubernur-arinal-djunaidi-ajak-tpakd-terus-bersinergi-tingkatkan-inklusi-dan-literasi-keuangan-daerah-indeks-keuangan-lampung-terbesar-ke-3-se-sumatera>

- SNLIK. (2025). SNLIK 2025: Literasi Keuangan Indonesia Naik Jadi 66,46 Persen, dan Inklusi Keuangan Capai 80,51 Persen. <https://money.kompas.com/read/2025/05/02/190519426/snlik-2025-literasi-keuangan-indonesia-naik-jadi-6646-persen-dan-inklusi>
- Statman, M. (2017). *Behavioral Finance*. In *Economics: The Definitive Encyclopedia from Theory to Practice* (Vols. 1–4). https://doi.org/10.1007/978-3-030-93703-4_16-1
- Sugiyono, P. D. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. (ed.); 2nd ed.). Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1979). *Preference, Belief, and Similarity: Selected Writings*. In *British Journal of Mathematical and Statistical Psychology* (Vol. 58, Issue 1). <http://www.ingentaselect.com/rpsv/cgi-bin/cgi?ini=xref&body=linker&reqdoi=10.1348/000711005X38690>
- Wendy, W. (2024). *The Nexus Between Financial Literacy, Risk Perception and Investment Decisions: Evidence from Indonesian Investors*. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 135–147. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.12](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.12)